

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB  
di BPT dan HMT SINGOSARI-MALANG**



Oleh :

- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| 1. TUTI EKA HAYATI | NIM 060010442 K |
| 2. WISMANURDIANTO  | NIM 060010459 K |
| 3. LILIK SUGIARTI  | NIM 060010465 K |
| 4. ARNEI ILMAWATI  | NIM 060010488 K |
| 5. FAKAR FARIZ     | NIM 060010495 K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2003**

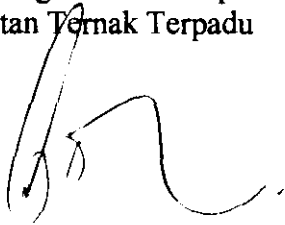
LEMBAR PENGESAHAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB di BPT dan HMT SINGOSARI-  
MALANG**

Oleh :

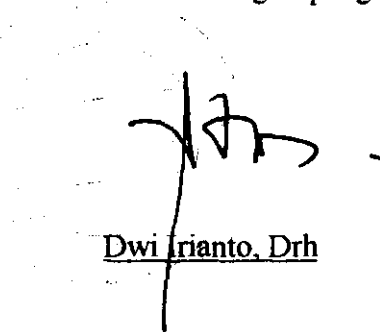
- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| 6. TUTI EKA HAYATI | NIM 060010442 K |
| 7. WISMANURDIANTO  | NIM 060010459 K |
| 8. LILIK SUGIARTI  | NIM 060010465 K |
| 9. ARNEI ILMAWATI  | NIM 060010488 K |
| 10. FAKAR FARIZ    | NIM 060010495 K |

Mengetahui  
Ketua Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu



Dr. H. Setiawan Koesdarto, MSc, Drh.  
NIP.130 687 547

Menyetujui  
Pembimbing Lapangan



Dwi Irianto, Drh

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Diketahui bahwa Produksi Peternakan di Indonesia terutama susu dan daging masih jauh dibawah kebutuhan manusianya, sehingga harus mengimpor dari luar negeri. Untuk memenuhi atau memperkecil kekurangan tersebut, harus memacu produksi berlipat ganda daripada yang ada sekarang. Hal itu tidaklah mudah pelaksanaannya, namun harus ada usaha yang dapat dilakukan untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan tersebut, ada berbagai segi dan cara. Salah satu diantaranya peningkatan efisiensi reproduksi sesuai dengan teori yang ada dan teknologi yang tepat guna.

Oleh karena itu dalam laporan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini lebih menitikberatkan terhadap masalah manajemen reproduksi guna mendapatkan data serta pembahasan yang lebih detail dan sesuai dengan teori yang ada.

#### 1.2 Tujuan

- Salah satu syarat kelulusan yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa program studi diploma 3 kesehatan ternak terpadu fakultas kedokteran hewan Universitas Airlangga.
- Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aplikasi ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
- Menambah wawasan pengetahuan khususnya bidang kesehatan hewan dan manajemen peternakan.
- Melatih ketrampilan dan ketajaman nalar dalam penanganan kasus di lapangan
- Menumbuhkan kepekaan sosial dalam interaksi dengan masyarakat.

### 1.3 Sejarah Singkat

Balai pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak (BPT dan HMT) singosari adalah unit pelaksana teknis milik Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur yang bertugas menjalankan sebagian dari tugas dan fungsi dinas sebagai unit pembibitan ternak khususnya ternak kambing Peranakan Etawa dan Hijauan Makanan Ternak.

Balai ini mulai dirintis pada tahun 1980 an bersama-sama dengan proyek perintis pendirian Balai Inseminasi Buatan milik Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian Jakarta, sebagai suatu organisasi dibawah Dinas Peternakan, maka secara yuridis formal baru dimulai pada tahun 1986 dengan keluarnya surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 3 tahun 1986, tentang susunan Organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur tanggal 9 januari 1986.

Pada awal berdirinya unit pelaksana teknis dinas peternakan mempunyai kedudukan sebagai unsur penunjang dari sebagian tugas dinas peternakan daerah yang melaksanakan tugas teknis tertentu untuk pelayanan masyarakat, dengan nama unit pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak di singosari diarahkan pada tugas yang lebih spesifik yaitu menjadi unit pembibitan kambing hingga sekarang.

Unit pelaksana teknis pembibitan ternak dan hijauan makanan ternak Singosari mengalami perubahan struktur dalam rangka penataan dan rekapitulasi unit pelaksana teknis lingkup Dinas Peternakan Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur nomor 2 tahun 1998, tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis lingkup dinas peternakan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur tanggal 22 mei 1998. Dengan penekanan tugas yang lebih jelas yaitu melaksanakan sebagian tugas yang lebih jelas dari dinas peternakan di bidanga teknis pembibitan dan pembiakan ternak serta pembenihan hijauan makanan ternak Singosari dengan spesifik ternak kambing dan taman ternak.

#### 1.4 Keadaan Geografis

Balai ini terletak didesa Toyomerto kecamatan Singosari kabupaten Malang, di lereng gunung Arjuna dengan ketinggian sekitar 600-700 meter diatas permukaan air laut dengan struktur tanah liat berpasir atau berbatu dan berstrata tidak rata atau berbukit curah yang cukup terjal dengan kelembaban udara antara 60-90 % dan luas area seluruhnya 29,6 hektar

#### 1.5 Organisasi

Organisasi balai pembibitan ternak dan hijuan makanan ternah Singosari didasarkan pada surat keputusan Gubernur Kepala Dearah Tingkat I Jawa Timur nomor 62 tahun 1998 dengan struktur seperti tersebut pada lampiran.

Balai ini dipimpin oleh seorang kepala balai yang diangkat berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Dearah Tingkat I Jawa Timur sdangkan jabatan yang lain hingga sekarang belum ada secara formal danmasih taraf pengusulan Kepala Pejabat berwenang, namun secara fungsional sudah dijalankan oleh pejabat yang ada sejak unit kerja ini berdiri

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pemuliabiakan dan seleksi pejantan dan induk**

##### **2.1.1 Menurut data pengamatan dan wawancara langsung**

1. Tidak ada perlakuan yang lebih pada kambing induk dan pejantan.
2. Pejantan dan induk dipisahkan untuk menghindari kawin dini sejak umur 0,8 bulan.
3. Penyeleksian pejantan dan induk bisa dipisahkan dilakukan umur 8 bulan.

Ciri-ciri pejantan yang baik :

- Bentuk badan panjang .
- Telinga panjang.
- Hidung melengkung.
- Dada lebar.
- Testis normal (dua buah).

Ciri-ciri induk yang baik sama dengan pejantan hanya bentuk ambing simetris.

Setelah pemilihan bibit untuk pejantan dan induk :

1. Pejantan dikawinkan umur 1-2 tahun.
2. Induk dikawinkan umur 1 tahun.

##### **2.1.2 Menurut Bakely**

Ciri-ciri kambing yang baik digunakan sebagai bibit

1. Penampilan produksi kambing Peranakan Etawa (PE) diukur berdasarkan catatan laktasi yang dikoreksi terhadap beberapa partus
2. Memiliki sifat-sifat mudahnya untuk diperah dan bentuk ambing yang simetris.
3. Bentuk dan bagian-bagian tubuhnya proposional, umur tidak terlalu tua misal dibawah 3 tahun.

4. Berbentuk trapesium jika dilihat dari samping dan berbentuk segitiga dengan ujung lancip dibagian kepala jika dilihat dari atas.
5. Ambing besar dan simetris.
6. Pemilihan induk yang baik sebaiknya waktu laktasi.

Menurut Bakely seekor pejantan yang anak-anak betinanya mampu berproduksi tinggi yang dicari untuk keperluan IB atau sebagai pemacek dan menurut Sodik adalah:

1. Bentuk dan bagian-bagian tubuhnya proposional.
2. Umur tidak terlalu tua, msal dibawah 3 tahun.
3. Dipilih dari induk yang memiliki produksi tinggi dan individu dengan tingkat produksi rendah bisa disingkirkan.
4. Menghindari sisitem perkawinan inbreeding.

## 2.2 Pemeliharaan Saat Perkawinan dan Kelahiran

### 2.2.1 Menurut data dan pengamatan lapangan

Saat perkawinan kambing-kambing betina ditempatkan pada satu kandang dengan perbandingan 1:10 atau 1:15 dan kemungkinan terjadinya kebuntingan 90 % dan dalam pemberian pakan tidak ada perbedaan dengan kambing laktasi, dara atau masa kering kandang.

Pemeliharaan saat kelahiran tidak ada perbedaan dengan kambing lainnya hanya saja cempe diletakkan pada box cempe atau tempat hangat.

### 2.2.2 Menurut Bakely dan David H. Bade

Manajemen pemeliharaan saat perkawinan adalah bahwa kambing merupakan hewan yang kawin bermusim. Selam musim kawin betina akan birahi setiap 21 hari dengan lama birahi antara 2-3 hari.

Tanda-tanda birahi pada kambing : vulva bengkak, sering kencing, mengembik terus, menaiki kambing betina lainnya dan sipa untuk dinaiki kambing betina lainnya. Kambing betina yang dikawinkan pada hari kedua birahi akan menghasilkan

kebuntingan yang tinggi dan kambing jantan yang sehat dapat melayani paling sedikit 30 ekor kambing. Perkawinan dapat terjadi dengan menempatkan kambing betina dengan kambing jantan ditempatkan terpisah dari kambing betina yang di perah dan dapat pula dilakukan dengan cara IB.

Perawatan saat melahirkan menurut James Blakely, David H. Bade sesudah melahirkan induk akan mengeluarkan membran kira-kira 4 jam, beriakan jerami sebagai makanan pilihan bebas yang disediakan pada induk dan pada hari-hari setelah melahirkan, induk mulai diberi makanan biji-bijian dimulai dari 0,5 sampai 1 kg konsentrat perhari dan ditingkatkan sedikit-demi sedikit hingga mengonsumsi 0,25 kg konsentrat untuk tiap liter susu yang dihasilkan.

## 2.3 Pemberian Pakan pada Kambing Laktasi

### 2.3.1 Pengamatan dan Wawancara

berdasarkan pengamatan dan wawancara pemberian pakan pada kambing laktasi dengan konsentrat 0,8 kg dan hijauan kurang lebih 6 kg pada pagi hari sedangkan sore harinya hanya hijauan kurang lebih 6 kg. Komposisi konsentrat berupa: katul, polar, bungkil kedelai, bungkil kelapa, tetes, jagung dan mineral. Air disediakan secara adlibitum dalam bak-bak air yang ada disamping kandang.

### 2.3.2 Menurut Ir Tony Setiawan dan Arsa Tanius

Secara umum jenis pakan terdiri dari tiga jenis yaitu : pakan kasar, pakan penguat dan pakan suplemen atau pengganti. Pakan kasar merupakan bahan pakan berserat kasar tinggi yang terdiri dari rumput dan dedaunan bisa berupa daun jagung dan kaliandra, daun turi, daun lamtoro, kulit jagung seperti halnya hewan perah yang lain, kebutuhan pakan untuk kambing yang sedang laktasi jauh lebih besar dibandingkan dengan kambing betina yang kering kandang atau hewan yang sedang dalam pertumbuhan, jadi makanan untuk kambing betina yang sedang laktasi sebaiknya didasarkan pada bahan hijauan yang berkualitas tinggi ditambah penyediaan rumput yang baik atau makanan konsentrat. Seekor kambing memerlukan



1 sampai 1,5 kg pound daun-daunan atau jerami setiap hari atau rumput yang berkualitas baik. Pakan Penguat(konsentrata) merupakan bahan pakan berkadar serat rendah dan mudah dicerna seperti konsentrat, ampas tahu, dan bubur singkong komposisi penguat : dedak padi halus, polard, bungkil kelapa, tepung jagung kuning, bungkil kedelai, mineral, garam yodium, ampas tahu bisa diberikan 3 kg/hari/ekor dan bubur singkong diberikan secara tunggal sebanyak 2 ons/ekor/hari setelah konsentrat dan ampas tahu yang diberikan sudah habis dikonsumsi ternak.

Fungsi ampas tahu untuk meningkatkan nafsu makan dan sebagai sumber energi sedangkan fungsi bubur singkong untuk meningkatkan jumlah susu dan pakan suplemen berupa pakan hijauan yang sudah difermentasi.

Pemberian air dilakukan sehari sekali idealnya berupa campuran beberapa bahan nutri simba 1 cc, molases 1cc, garam yodium 1 genggam dan air bersih 10 liter, formulasi ini bermanfaat menambah nafsu makan dan minum dan hasil pembuangan tubuh (feses), air kencing tidak akan berbau sehingga lingkungan kandang menjadi segar.

## 2.4 Pengelolaan Kambing Perah

### 2.4.1 Data yang diperoleh dengan wawancara dan pengamatan

Kambing perah sudah bisa diperah dan menghasilkan susu setelah masa laktasi pertamanya tiba, yaitu berumur 18 bulan. Setiap harinya kambing PE di BPT dan HMT Singosari menghasilkan susu rata-rata 0,5 liter/hari/ekor dan itupun masih dibagi dengan anak kambing sampai dengan lepas sapih.

Pemerahan susu kambing dilakukan sehari sekali yakni pagi hari. Waktu pemerahan kondisi kandang serta kambing yang diperah harus selalu bersih dan orang yang pemerah juga harus bersih terutama tangan dan kukunya.

Langkah-langkah pemerah susu kambing di UPT dan HMT Singosari sebagai berikut:

1. Alat-alat disiapkan, ember, lap dan antiseptik
2. Kandang dibersihkan

3. Sebelum diperah, ambing dan putting dibersihkan dengan cara mencucinya dengan air bersih
4. Dibersihkan dengan cara dilap.
5. Setelah itu dilakukan pemerahan.
6. Putting susu dipegang dan ditekan, dari atas kebawah hingga susunya habis.

#### 2.4.2 Menurut Tony Setiawan dan Asas Tanus

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil pemerahan adalah:

1. Kesehatan Ternak.
2. Pakan
3. Kondisi psikologis ternak dan pengaruh lingkungan
4. Kondisi pemerah.

Adanya infeksi suatu jenis penyakit, parasit berdampak terhadap kesiapan ternak untuk diperah terlebih bila terjadi pada bagian ambing misalnya mastitis.

Pemberian pakan yang berkualitas dapat meningkatkan kualitas dan banyaknya susu yang dihasilkan untuk itu kebutuhan pakan harus diperhatikan terutama pada periode laktasi serta kondisi psikologis ternak terutama situasi kandang dan areal perkandangan yang nyaman sangat mendukung ternak, suara bisng dan waktu pemerahan berpengaruh pada banyaknya susu yang dihasilkan.

Aspek penyebab turunya produksi susu.

##### 1. Aspek Lingkungan

Lingkungan farm yang tidak steril dari pengaruh negatif mengakibatkan produksi merosot atau tidak tetap dan ternak dapat stres akibat perubahan iklim, keributan, cuaca.

##### 2. Aspek Budi daya.

- a. Sering terjadi perubahan pemberian pakan yang tidak biasa, baik jadwal atau persediaan pakan yang lambat dan kurang atau bahan baku yang mahal.
- b. Tenaga pemerah yang berganti-ganti sehingga ternak merasa asing atau tidak kenal.

- c. Pemerahan yang kasar dan ingin segera cepat selesai sehingga ternak tidak nyaman.
- d. Saat ternak birahi dapat menurunkan produksi susu atau bahkan turun sama sekali.
- e. Kambing yang sakit, karena susu yang diambil dikuatirkan akan terkontaminasi oleh kuman penyakit.

## 2.5. Pemberian Pakan Masa Laktasi dan akan Melahirkan

2.5.1. Pada pengamatan dilapangan di UPT dan HMT Singosari malang sama dengan pemberian pakan pada kambing dara dan kambing-kambing lai artinya tidak ada perbedaan pada pemberian pakan.

Biasanya pakan/Hijauan yang diberikan :

1. Tanaman Kaliandra.
2. Tanaman Cliricidas.
3. Tanaman Rumput Gajah
4. Tanaman rumput raja
5. Tanaman Jagung
6. Tanaman Pahitan.

Dan ditambahkan konsentrat sebanyak 0.8 Kg yang terdiri dari bekatul 25 Kg, bungkul kelapa 12.5 Kg, Polar 6.5 Kg, Mineral 0.5 Kg, Garam 0.5 %.

## 2.5.2. Menurut Blakey

Pakan yang diberikan secara pilihan bebas terdiri dari leguminosa, jerami, silase atau turnip, suplemen protein dan mineral juga diberikan sesuai berat badan kambing ukuran pakan untuk seekor kambing sekitar 1.5 Kg atau 5 kg silase.

Karena fetus yang dikandung berkembang dengan cepat serta diperlukan energi ekstra, agar anal lahir dengan cukup kuat. Pemberian bijian pada masa ini ditingkatkan 2X dari kebiasaan pemberian pakan sehari-hari agar bakterinya maksimum karena kelahiran kembar sangatlah mungkin terjadi.

Air minum yang bersih dan campuran garam mineral harus selalu tersedia (adlibitum)

## 2.6. Sistem Pemeliharaan Anak Kambing

### 2.6.1 Data Pengamatan dan Wawancara Langsung

Keberhasilan perkawinan ditandai dengan terjadinya kebuntingan, dan ini sangat diharapkan oleh peternak, namun sejumlah penanganan perlu disiapkan agar tidak terjadi kendala. Dengan penanganan atau perlakuan khusus pada anak kambing yang baru lahir diharapkan memperoleh bibit yang berkualitas dan produksi besar.

Adapun perlakuan khusus yang dilakukan di BPT dan HMT Singosari, Malang adalah sebagai berikut :

1. Anak kambing yang baru dilahirkan segera dipisahkan dari induknya.
2. Anak kambing dibersihkan dengan kain.
3. Anak kambing diberi kelustrum selama 7 hari
4. Tali pusar dipotong, kemudian diberi antiseptik.
5. Anak kambing dijungkir supaya lendir dalam perut keluar.
6. Kukunya dipotong dengan menggunakan tangan.
7. Umur 7 hari-1 bulan diberikan minum campuran Susu sapi +kambing dengan perbandingan 50% :50%
8. Umur 1-3 bulan diberikan susu sapi atau susu bubuk (susu buatan)
9. Pemberian hijauan kering umur 1 bulan keatas (untuk anak kambing lepas susu selama 3 bulan ).
10. Diberikan konsentrat setelah berumur 2 bulan tiap ekor 0.2 Kg,
11. Dilakukan penimbangan untuk mengetahui berat badanya.

### 2.6.2 Menurut Teori (Ilmu Peternakan, Blakely and David H. Bade)

1. Lendir yang ada diujung hidung dibersihkan .
2. Dalam cuaca dingin cempem dikeringkan atau induknya dibiarkan menjilatnya sehingga cempem tidak kedinginan.

3. Berikan antiseptik pada tali pusar guan mencegah masuknya bakteri dalam tubuh melalui pusar.
4. Cempe ditempatkan pada tempat kering dan hangat.
5. Sanitasi di dalam kandang dan sekitarnya harus terjamin.
6. Diberikan kolustrum selama 7 hari.

## 2.7 Pemberian Pakan Cempe sampai Sapih

### 1.2.1 Menurut data dan pengamatan

Pemberian pakan dan susu pada kambing umur 0 hari sampai sangat menentukan perkembangan reproduksi kambing sehingga dengan pemberian pakan yang baik dapat menghasilkan bibit kambing yang berproduksi dan menghasilkan reproduksi yang baik. Pemberian pakan di BPT dan HMT Singosari:

1. Kambing umur 0-1 bulan diberi susu induk (kolustrum).
2. Kambing umur 1 bulan sampai sapih diberi susu sapi dan susu buatan dan setelah umur 2 bulan diberi hijauan kering atau konsentrat.

### 2.7.2 Menurut Teori (Blakely and David H. Bade, Il mu Peternakan)

1. Harus pasti bahwa anak kambing menerima kolostrum setidaknya 1-7 hari.
2. Pada hari kedelapan gantilah dengan susupengganti dengan takaran 7% dari Berat badan dengan suhu  $35^{\circ}\text{C}$ - $38^{\circ}\text{C}$  selama 2 sampai 8 minggu.
3. Pemberian pakan berlebihan dapat menyebabkan kematian.
4. Berikanlah pakan secara teratur biasanya 2 kali sehari.
5. Gunakan peralatan yang bersih dalam pemberian pakan.
6. Berikanlah pakan starter serta hijauan kualitas tinggi mulai umur 7 hari. Berikan dengan pilihan bebas dan bahan-bahan yang masih baru itu senantiasa tersedia setiap saat.
7. Air minum harus bersih dan selalu ada.
8. Anak kambing disapih dari susu induk atau dari susu pengganti pada umur 6-12 minggu, tergantung dari banyaknya konsentrat yang diberikan tiap hari.

9. Sebaiknya diberikan makanan yang mengandung protein 20 %.
10. Anak kambing bibit sebaiknya diberi makan hingga mencapai berat badan kawin pada umur 9-10 bulan.
11. Sediakan rumput yang bagus atau hijauan dan ditambah 0,5 kg konsentrat.

## BAB III

### PENUTUP

#### 3.1 Kesimpulan

Peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) pada umumnya berfungsi sebagai untuk memenuhi kebutuhan manusia akan susu dan daging. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan diantaranya peningkatan efisiensi reproduksi melalui aplikasi teori yang ada dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk mendukung hal tersebut diperlukan manajemen atau tata laksana reproduksi yang sesuai dengan kondisi saat itu.

#### 3.2 Saran

1. Meningkatkan kebersihan dan sanitasi kandang pada kambing PE di BPT dan HMT Singosari –Malang agar ternak tidak terserang penyakit yang salah satunya adalah scabies.
2. Meningkatkan kedisiplinan kerja untuk mencapai tujuan dari didirikannya BPT dan HMT Singosari.
3. Dalam pemerahan susu sebaiknya ambung dicuci dulu agar bersih dan mengurangi kuman-kuman yang ada pada ambung yang dapat mengontaminasi susu.
4. Meningkatkan kualitas kerja dan produksi pegawai di BPT dan HMT Singosari dirasakan perlunya penerapan standar operasional prosedur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blakely, James and David H. Bade. *Ilmu Peternakan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 1991.
- Modjanto, Rini D, dan Bernardinus T.W.W. *Khasiat dan Manfaat Susu Kambing*. Jakarta. Agro Media Pustaka. 2002.
- Paraksi, Aminuddin. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminan*. Jakarta. Universitas Indonesia press. 1995.
- Prawesthirini, Soetji. *Analisis kualitas air susu dan Daging*. Surabaya. 1985.
- Salisbury, G.W. and N.L. Vandemark. *Fisiologi Reproduksi dan Inseminasi Buatan pada Sapi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University press. 1985
- Setiawan, T dan A. Tanius. 2003. *Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sodiq, A dan Z. Abidin. 2002. *Mengenal Lebih Dekat Kambing Peranakan Etawa Penghasil Susu Berkhasiat Obat*. PT. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Subronto. *Ilmu Penyakit Ternak*. Yogyakarta. Yogyakarta. Gadjah Mada University press. 1985



**Biodata Kelompok:**

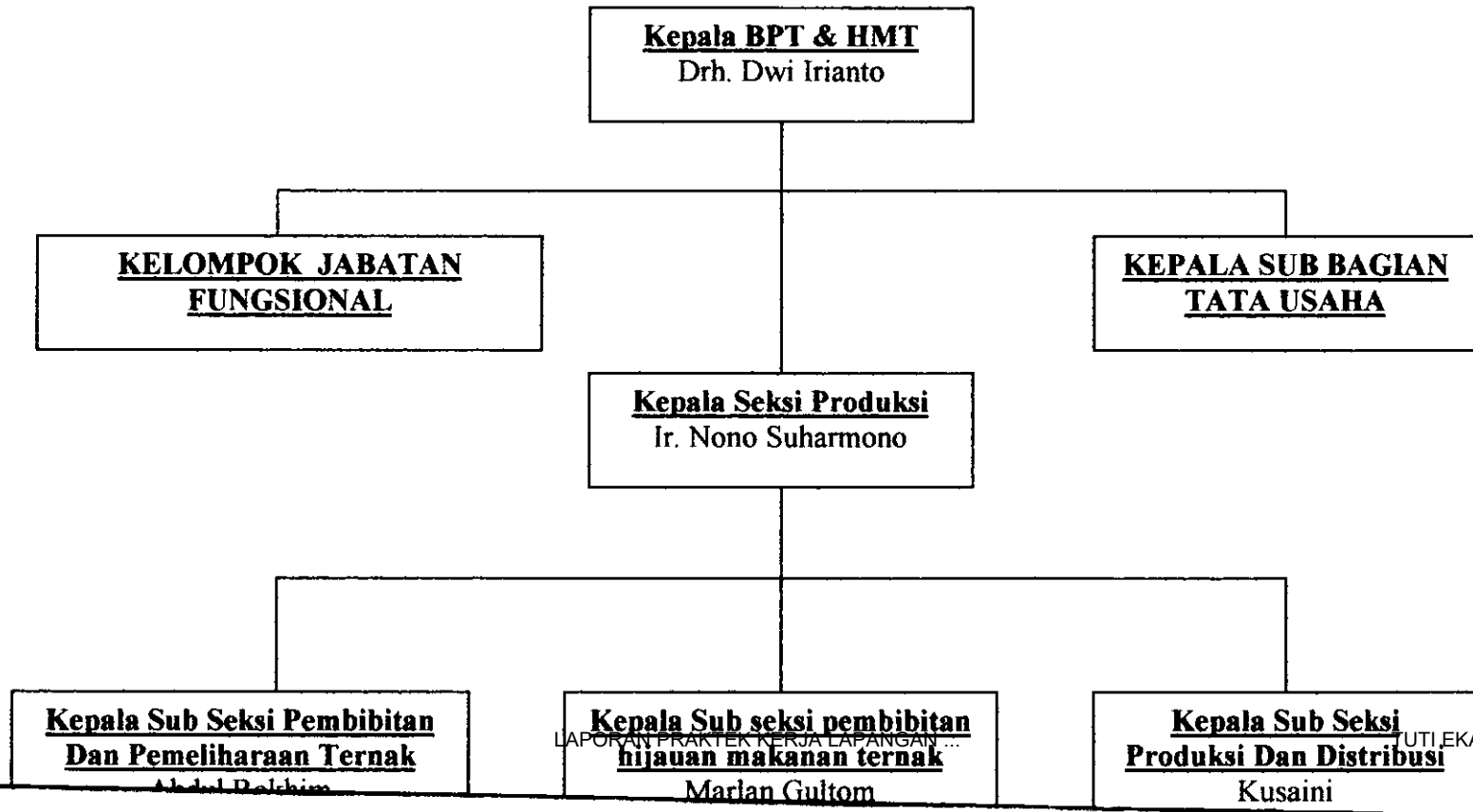
1. Nama : Tuti Eka Hayati  
Nim : 060010442 k  
Tempat/tgl lahir : Sidoarjo/29 Desember 1980  
Alamat : Ngaban Rt 06 Rw II No 16 tanggulangin Sidoarjo  
Telp(031)8056840
  
2. Nama : Wismanurdianto  
Nim : 060010459 k  
Tempat/tgl lahir : Surabaya/18 Januari 1981  
Alamat : Jl. Banyu Urip Kidul VI C/4 Surabaya Telp (031) 75619067
  
3. Nama : Lilik Sugiarti  
Nim : 060010465 k  
Tempat/tgl lahir : Kediri/30 Mei 1980  
Alamat : Kenteng, Besowo, Kepung Rt 01 Rw 02 Kediri Telp  
(0354)322056
  
4. Nama : Arnei Ilmawati  
Nim : 060010488 k  
Tempat/tgl lahir : Sidoarjo/ 10 Februari 1982  
Alamat : Jl. Rajawali I/23 Kenongo Tulangan Sidoarjo  
Telp(031)8851432
  
5. Nama : Fakar Fariz  
Nim : 060010495 k  
Tempat/tgl lahir : Surabaya/ 7 Oktober 1981  
Alamat : Jl. Indrapura No 32 Surabaya Telp (031)3571063

## STRUKTUR ORGANISASI

Balai Pembibitan Ternak Dan Hijauan Makanan Ternak

Singosari – Malang

Perda. No. 19 Tahun 2000



PKL

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

UTI, EKA HAYATI dkk

**POPULASI TERNAK KAMBING**

KANDANG	JENIS TERNAK						JUMLAH
	DEWASA		MUDA		ANAK		
	JANTAN	BETINA	JANTAN	BETINA	JANTAN	BETINA	
A	1	26	-	-	-	-	27
B	1	26	-	-	2	-	29
C+D	1	6	-	30	2	-	39
E	5	-	-	16	-	-	21
F	-	-	-	23	-	-	23
G	-	-	-	17	-	-	17
H	2	2	-	54	11	6	75
<b>JUMLAH</b>							<b>231</b>

No	Waktu/Hari	Kegiatan	Pukul	Keterangan
1.	Senin, 24 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Breaving</li> <li>- Pengenalan Lapangan</li> <li>- Menghitung Jumlah populasi kambing</li> </ul>	08.00-11.00  11.00-14.00  11.00-14.00	Bpk. Ir Nono S Dan Bpk. Marlan Gultom
2.	Selasa, 25 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> <li>- Pengamatan ternak di ATM ROC</li> </ul>	07.00-09.00  09.00-10.00  11.00-11.00 12.00-13.00 13.00-14.00 14.00-15.00	Kandang A-D
3.	Rabu, 26 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> </ul>	07.00-09.00  09.00-10.00 11.00-11.00 12.00-13.00	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberi pakan sore</li> <li>- Pengamatan ternak di ATM ROC</li> </ul>	<p>13.00-14.00</p> <p>14.00-15.00</p>	
4.	Kamis, 27 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p> <p>09.00-10.00</p> <p>11.00-11.00</p> <p>12.00-13.00</p> <p>13.00-14.00</p>	
5	Jum'at, 28 Februari 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p> <p>09.00-10.00</p> <p>11.00-11.00</p> <p>12.00-13.00</p> <p>13.00-14.00</p>	
6.	Sabtu, 1 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<p>09.00-10.00</p> <p>11.00-11.00</p> <p>12.00-13.00</p> <p>13.00-14.00</p>	
7.	Minggu, 2 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p> <p>09.00-10.00</p> <p>11.00-11.00</p> <p>12.00-13.00</p> <p>13.00-14.00</p>	
8.	Senin, 3 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p> <p>09.00-10.00</p> <p>11.00-11.00</p> <p>12.00-13.00</p> <p>13.00-14.00</p>	
9.	Selasa, 4 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan</li> </ul>	<p>07.00-09.00</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> <li>an kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Diskusi</li> <li>- Memberi pakan sore</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>09.00-10.00</li> <li>11.00-11.00</li> <li>12.00-13.00</li> <li>13.00-14.00</li> </ul>	
10.	Rabu, 5 Maret 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membersihkan kandang</li> <li>- Memeriksa kesehatan</li> <li>- Memberi pakan</li> <li>- Pulang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>07.00-09.00</li> <li>09.00-10.00</li> <li>11.00-11.00</li> </ul>	

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB**  
**di KUD SRI WIGATI KECAMATAN**  
**PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**



Oleh :

- |                    |                 |
|--------------------|-----------------|
| 1. TUTI EKA HAYATI | NIM 060010442 K |
| 2. WISMANURDIANTO  | NIM 060010459 K |
| 3. LILIK SUGIARTI  | NIM 060010465 K |
| 4. ARNEI ILMAWATI  | NIM 060010488 K |
| 5. FAKAR FARIZ     | NIM 060010495 K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA**  
**KESEHATAN TERNAK TERPADU**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN**  
**UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**



EMBAR PENGESAHAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB  
DI KUD SRIWIGATI  
PAGERWOJO-TULUNGAGUNG**

OLEH

KELOMPOK IX

KELOMPOK X

<b>FAKAR FARIZ</b>	Nim	<b>060010495 K</b>	<b>RAHFIKUL ZAM-ZAM</b>	Nim	<b>060010480 K</b>
<b>WISMANURDIANTO</b>	Nim	<b>060010459 K</b>	<b>HANAN NAJAH</b>	Nim	<b>060010499 K</b>
<b>LILIK SUGIARTI</b>	Nim	<b>060010465 K</b>	<b>WAHYU SETYO A.</b>	Nim	<b>060010460 K</b>
<b>ARNIE ILMAWATI</b>	Nim	<b>060010488 K</b>	<b>HANNA FERRISKILA</b>	Nim	<b>060010420 K</b>
<b>TUTI EKA HAYATI</b>	Nim	<b>060010442 K</b>	<b>ENDAH SUCI W.</b>	Nim	<b>060010431 K</b>

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu**



**Dr.H.Setiawan Koesdarto..MSc.Drh.**

**NIP.130 687 547**

**Menyetujui,**

**Pembimbing Lapangan**



**Drh. Bambang SM**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan rasa Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya kegiatan PKL di KUD Sriwigati.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, antara lain:

1. Dekan FKII Unair Bpk. Prof. Dr. Ismudiono, MS. Drh.
2. Ketua Progran studi D-3 KTT Bpk Dr.II.Setiawan koesdarto M.SC, Drh.
3. Ketua KUD Sriwigati Bpk Suwarno.
4. Bapak Drh. Bambang S.M.
5. Bapak Wasis Astanto.
6. Bapak Saifudin.
7. Bapak Suep Baroji.
8. Bapak Susanto.
9. Bapak Heri Supadi.
10. Keluarga Bapak Suwarno.
11. Para peternak di Kecamatan Pagerwojo.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	1
1.3. Kondisi Umum .....	2
BAB II PELAKSANAAN .....	3
II.1. Waktu dan Tempat .....	3
II.2. Kegiatan Terjadwal .....	3
II.3. Kegiatan Tidak Terjadwal .....	4
II.4. Jenis Penyakit yang Dijumpai .....	8
II.4.1. Indigesti .....	8
II.4.2. Mastitis .....	9
II.4.3. Miasis (Belatungan) .....	11
II.4.4. Mencret .....	12
II.4.5. Kembang/Timpani .....	12
II.4.6. Abses .....	12
II.4.7. Panarecium .....	13
II.4.8. Grass Tetany .....	14
II.4.9. Piometra .....	14
II.4.10 Abortus .....	16
II.4.11. Mumifikasi .....	17
II.4.12. Macam –Macam Radang .....	18
BAB III SIMPULAN DAN SARAN .....	20
III.1. Kesimpulan .....	20
III.2. Saran .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	21
LAMPIRAN .....	22
BIODATA .....	22

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Susu merupakan hasil utama pada usaha sapi perah, untuk mendapatkan susu yang halal, aman, utuh dan sehat serta produksi yang meningkat secara prtinial memerlukan usaha yang maksimal. Salah satu diantaranya adalah Manajemen Kesehatan dan Reproduksi. Oleh karena itu diperlukan peran aktif dari berbagai pihak terkait, khususnya di bidang peternakan dan Kedokteran Hewan.

Petugas kesehatan hewan dan inseminator yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan usaha tersebut dituntut untuk lebih peka dan produktif dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi petani peternak khususnya sapi perah.

Dalam hal ini Mahasiswa khususnya di bidang Kedokteran Hewan yang nantinya akan terjun langsung kelapangan diharapkan tidak hanya menguasai keahlian mengenai kesehatan hewan dan IB tetapi juga memiliki kepekaan yang tinggi dalam memahami permasalahan serta jiwa social dalam kedekatan dengan masyarakat.

### 1.2. Tujuan

- i. Salah satu syarat kelulusan yang harus di tempuh oleh setiap mahasiswa program Studi Diploma Tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- ii. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aplikasi ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
- iii. Menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang kesehatan hewan dan manajemen peternakan.
- iv. Melatih keterampilan dan ketajaman nalar dalam penanganan kasus di lapangan.
- v. Menumbuhkan kepekaan sosial dalam interaksi dengan masyarakat.

### 1.3. Kondisi Umum

#### 1.3.1. Letak Geografis

KUD Sriwigati terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung dengan ketinggian  $\pm$  500-550 di atas permukaan laut dengan struktur tanah liat, berbatu dan berstrata tidak rata atau berbukit dengan kelembaban udara antara 60-70%.

#### 1.3.2. Kondisi

Di kecamatan Pagerwojo terdapat 11 desa. Dimana hanya sembilan desa yang merupakan desa binaan dan wilayah kerja KUD Sriwigati terbagi menjadi dua jalur, yaitu barat yang mempunyai enam pos penampungan susu di tiap desa (Desa Mulyosari, Desa Samar, Desa Pagerwojo, Desa Sidomulyo, Desa Gondang Gunung, dan Desa Keradenan) sedangkan untuk jalur timur juga mempunyai enam pos penampungan susu (Desa Penjor 3 pos, Desa Gambiran 2 pos, dan Desa Segawe).

## BAB II PELAKSANAAN

### II.1. Waktu dan Tempat

Praktek Kerja Lapangan (PKL) Wajib dilaksanakan di KUD SRIWIGATI Kecamatan Pagerwojo-Tulungagung, pada tanggal 6 Maret 2003 sampai dengan tanggal 15 Maret 2003.

### II.2. Kegiatan Terjadwal

#### Proses Penampungan Susu

Tempat : Pos Penjor A  
Waktu : Pagi pukul 06.00 s / d 07.30

#### i. Pemeriksaan uji alcohol

Bahan : ▪ Alkohol 76 %  
▪ Air bersih  
▪ Air susu

Alat : ▪ Pistol uji  
▪ Cawan ukur kecil  
▪ Meja aluminium

Cara : Campurkan alcohol dengan air dengan perbandingan 3:1 dalam cawan ukur kecil. Masukkan larutan alcohol ke pistol uji. Ambil sample air susu dengan ujung pistol, kocok sampai tercampur dengan larutan alcohol. Tuang hasil campuran ke meja aluminium. Apabila (+) positif terlihat gumpalan-gumpalan.

#### ii. Pemeriksaan organoleptis:

Uji warna : mengamati langsung warna air susu dan membandingkan langsung dengan air susu lain yang terlihat normal.

Uji rasa : Merasakan langsung dan mencelupksn jari ke air susu.

Uji bau : Mencium bau air susu langsung dalam milkcan atau penampungan.

### iii. Uji BJ

Alat : ▪ Lactodesimeter  
▪ Tabung uji  
▪ Cawan ukur

Bahan : Air susu

Cara : Tuangkan susu dalam tabung uji kemudian amati dan ukur dengan laktodesimeter.

### iv. Pengukuran jumlah

Setelah menjalani pemeriksaan air susu dimasukkan dalam alat pengukur guna mengetahui jumlah dalam liter.

## II.3. Kegiatan Tidak Terjadwal

Selama mengikuti keswan bersama para mantri, kejadian dan kasus yang ditemui antara lain:

No	Tanggal	Nama Peternak	Kasus	Pengobatan Penanganan/ Terapi
1.	7 Maret 2003	Sampun	Miasis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Antibiotik</li> <li>▪ Sentrigen, gusanek</li> <li>▪ Luka diberi tembakau</li> <li>▪ Diseksi → dibersihkan → dicuci dengan antiseptik</li> </ul>
2.		Sugito	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ IB</li> <li>▪ PKB (5 bln)</li> <li>▪ PKB (4 bln)</li> </ul>	
3.		Bakri	Mumifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Metritin</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Deksaplex</li> </ul>
4.		Parsid	IB	

5.		Misdi	IB	
6.		Paidi	PKB	
7.		Supan	PKB (6 bln)	
8.		Paid	IB	
9.		Tumiran	IB	
10.		Sudar	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Pemberian air minum ditambah garam.</li> <li>▪ Pemberian pakan dengan serat kasar rendah</li> </ul>
11.		Katini	Kencing darah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Papeverin</li> <li>▪ Kaloxy</li> </ul>
12.	1	Agus	Abses	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Dexamethasone</li> <li>▪ Pada luka dioleskan jahe dicampur alkohol.</li> </ul>
13.		Sudiranto	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Pemberian air minum ditambah garam.</li> <li>▪ Pemberian pakan dengan serat kasar rendah</li> </ul>
14.		Supari	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Cacingan</li> <li>▪ IB</li> </ul>	Calbazen
15.	8 Maret 2003	Sukarji	Panaresium	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hexaplex, Dufavit</li> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Luka diseksi.</li> <li>▪ Jahe dicampur spiritus dioleskan pada luka.</li> </ul>
16.		Sugio	IB	
17.		Kaji	Panaresium	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Heksaplex, Dufavit</li> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Clocalene plus</li> <li>▪ Luka diseksi</li> <li>▪ Jahe dicampur spiritus dioleskan pada luka</li> </ul>



18.		Bakri	IB	
19.		Wakid	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Cloxalene plus</li> <li>▪ Dioleskan daun kacang panjang pada ambing</li> </ul>
20.		Paidi	Distokia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Duphaprat</li> <li>▪ Lutacise</li> <li>▪ Menormalkan posisi fetus</li> </ul>
21.		Karmian	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Teramicyn</li> <li>▪ Dioleskan daun kacang panjang pada ambing</li> </ul>
22.		Lamidu	IB	
23.		Paid	PKB (5 bln)	
24.	9 Maret 2003	Kandang Riring	Enteritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Duphapan L.A</li> <li>▪ Enerselen</li> </ul>
25.		Suparti	IB PKB (4 bln)	
26.		Suyadi	IB	
27.		Jupri	IB	
28.		Kadi	Luka vagina	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Kloxalin topical</li> <li>▪ Centrigen spray</li> </ul>
29.		Parno	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Pemberian garam pada air minum</li> <li>▪ Pemberian pakan dengan serat kasar rendah</li> </ul>
30.	10 Maret 2003	Dasni	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Cloxalene plus</li> <li>▪ Dioleskan daun kacang panjang pada ambing</li> </ul>

31.	11 Maret 2003	Kamari	IB	
32.		Sairin	IB	
33.		Muji	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Pemberian garam pada air minum</li> <li>▪ Pemberian pakan dengan serat kasar rendah</li> </ul>
34.		Samidi	IB	
35.		Supriyanto	Distokia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Atropin</li> <li>▪ Menormalkan posisi fetus</li> </ul>
36.	13 Maret 2003		Hipokalsemia	
37.		Seger	IB	
38.		Gatot	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Cloxalene plus</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Dioleskan daun kacang panjang pada ambing</li> </ul>
39.	14 Maret 2003	Suyanto	Pyometra	Metritin
40.		Tukiman	Panaresium	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Metax</li> <li>▪ Jahe dicampur spiritus dioleskan pada luka</li> </ul>
41.		Samari	IB	
42.		Bendhor	IB	
43.		Mujito	IB	
44.		Murdi	Pyometra	Metritin
45.		Pairan	IB	
46.		Paimo	IB	
47.		Samar	IB	
48.	15 Maret 2003	Yani	BI	

49.		Supari	IB	
50.		Yani	IB	
51.		Surat	Indigesti	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Pemberian garam pada air minum</li> <li>▪ Pemberian pakan dengan serat kasar rendah</li> </ul>
52.	Maret 2003	Seno	Mastitis	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dimedryl</li> <li>▪ Novaldon</li> <li>▪ Heksaplex</li> <li>▪ Cloxalene plus</li> <li>▪ Kaloxy</li> <li>▪ Dioleskan daun kacang panjang pada anbing</li> </ul>
53.	Maret 2003	Kasir	Post partus	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Antibiotik</li> <li>▪ B kompleks</li> </ul>
54.		Seban	PKB (6 bln)	

## II.4. Jenis Penyakit yang Dijumpai

### II.4.1. Indigesti

Indigesti merupakan gangguan lambung pada ruminansia, Indigesti ini dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

- Indigesti Sederhana/Simplex.
- Indigesti Asam.
- Kembung Rumen.
- Indigesti dengan toksemia.

Dimana Indigesti akut merupakan sindrom yang bersifat kompleks dengan berbagai gejala klinis tanpa disertai perubahan anatomis pada lambung hewan ruminansia. Indigesti sederhana merupakan sindrom gangguan pencernaan yang berasal dari rumen/retikulum yang ditandai dengan hilangnya gerak rumen, lemahnya tonus kedua lambung hingga

Ingesta tertimbun didalamnya dan disertai pula dengan sembelit. Biasanya berlangsung secara mendadak dari beberapa jam – lebih kurang 2 hari.

Kebanyakan kejadian ini timbul akibat perubahan pakan yang mendadak, terutama pada hewan muda yang mulai mendapat ransum, pakan yang terlalu tinggi mengandung SK dan tidak diimbangi dengan cairan yang cukup. Hewan yang kekenyangan/mengonsumsi pakan yang terlalu tinggi proteinnya/makanan yang berjamur juga menyebabkan Indigesti.

Gejala-gejala penderita Indigesti:

- Penderita malas bergerak dan lesu, nafsu makan hilang tapi nafsu minum mungkin masih ada. Pada hewan yang sedang laktasi produksi air susu menurun dalam berbagai tingkatan. Hilangnya tonus dinding rumen dapat diketahui dengan cara pemeriksaan sbb: tekan rumen dengan kuat melalui lempeng sebelah kiri dengan ujung-ujung jari selama beberapa menit. Pada rumen yang normal lakukan yang dibuat dengan tekanan jari akan segera hilang dan sebaliknya.

Terapi:

- Pengobatan secara simptomatik paling banyak dilakukan. Obat-obatan Parasimpatomimetik seperti Carbamyl-choline dengan dosis 2-4 ml secara SC.
- Physostigmin/ Neostigmin 5 mg/ 100 kg secara SC.
- Secara oral prep. Mg Sulfat/ Sodium Sulfat dosis 100-400 gr.
- Pemberian makanan kasar dihentikan, pakan hijauan segar diberikan.
- Air minum ditambah garam dapur secara adlibitum.

#### II.4.2. Mastitis

Radang ambing merupakan radang infeksi berlangsung secara akut, sub akut maupun kronik.

Ciri-ciri:

- Perubahan fisis atas air susu meliputi:

- Warna : biasanya putih kekuningan berubah menjadi putih pucat/agak kebiruan.
- Rasa : agak manis akan menjadi getir/agak asin
- Bau : harum dari air susu dalam keadaan radang menjadi asam
- Konsistensi : yang biasanya cair dengan emulsi yang merata akan berubah menjadi pecah, lebih cair, kadang disertai dengan jonjot/endapan fibrin dan gumpalan protein yang lain.

▪ Gejala klinis

- Akut : Kebengkakan, panas dan sakit jika diraba, anoreksia, kelesuan, hewan mengalami toksemia, kenaikan suhu tubuh.
- Sub akut : hewan mau makan dan suhu tubuh masih norma, perubahan radang atas ambing masih samar-samar tetapi air susu jelas mengalami perubahan.
- Kronis : bila infeksi ambing berlangsung lama pada suatu periode laktasi ke periode berikutnya, rabaan terasa dingin, air susu menjadi lebih encer dan kadang-kadang campur darah dan warna kulit ambing menjadi biru legam.

Penyebab Mastitis

- Kuman : Zooepidemicus, Streptococcus, S aureus.
- Umur : makin tua umur sapi apalagi pada sapi yang memproduksi susu tinggi.
- Sanitasi kandang:
  - kandang kotor dan licin sehingga menyebabkan hewan malas bangun.
- Cara Pemerahan air susu:
  - misalnya berganti-ganti pemerah.

- Pakan : misalnya pada konsentrat yang berjamur sehingga menyebabkan terjadinya radang.

#### Pengobatan

- Penicillin G, Cloxacilline yang merupakan antibiotik yang disuntikan secara IM atau Imm.
- Obat kombinasi Prokain penicillin dengan norabiosin, pp dengan furalfadon.

#### Terapi

- Dengan linimen kamfer/kompres selama tidak menambah beratnya proses.

#### Pencegahan

- Kandang selalu dalam keadaan bersih.
- Sapi dalam keadaan bersih/selalu dimandikan setiap hari.
- Pengelolaan manajemen peternakan dengan baik.
- Dilakukan disinfeksi pada kandang.

### I.4.3. Miasis (Belatungan)

Merupakan infeksi yang disebabkan oleh larva pada jaringan tubuh hewan yang rentan pada umumnya terjadi pada hewan Ruminansia. Hal ini disebabkan oleh lalat *Chirysomia bezziana* dan *Musca domestika* dan penularanya melalui karena adanya luka yang menarik lalat untuk meletakkan telurnya pada luka tersebut. Gejala klinis pada penyakit ini luka borok dengan belatung didalamnya dan mengeluarkan bau tak sedap.

Diagnosa labolatorium dapat dilakukan dengan adanya betung pada luka, diagnosa bandingnya Kaskado dan panarisium. Tindakan pencegahan meminimalisasi luka akibat trauma /gigitan caplak sehingga kebersihan kandang harus selalu dijaga, pengobatan dilakukan dengan cara luka dibersihkan dengan rivanolkemudian diolesi dengan salep Caumaphos 2% tambahkan Sulfanilamid untuk mencegah infeksi sekunder.

#### I.4.4. MENCRET

Jika dijumpai mencret, maka pakan konsentrat segera dikurangi dan diberi injeksi dengan antibiotik Penicillin 10.000 IU/Kg BB dan Streptomisin 12,5 mg/Kg BB, atau Oksitetrasiklin 20 cc IM dan bias menggunakan obat tradisional yang dianjurkan adalah adas 10 butir, pulosari 2 sendok teh, daun jambu biji muda 6 genggam, garam secukupnya dan air 10 cangkir. Resep ini direbus dan diberikan 2 kali sehari.

#### II.4.5. Kembang/Timpani

Kondisi lambung pada sebelah kiri atas membesar dan kencang, bila bagian tersebut dipukul nampak bunyi seperti drum dengan rentangan perut yang kencang disamping itu juga disertai dengan sesak nafas yang cukup parah. Kasus ini bila tidak segera ditolong akan terjadi kematian.

Biasanya disebabkan karena kesalahan pakan dimana sapi mengonsumsi biji-bijian terlalu banyak, hindarkan pemberian Leguminosae atau kacang-kacangan secara berlebihan dan pemberian maksimal 50% jangan mengembalakan sapi dilapangan dengan rumput yang masih dalam keadaan basah. Berikan pakan pendahuluan jerami untuk menjaga kestabilan konstruksi rumen.

Pengendalian, penderita diberi minum banyak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (kletik) 0,6 liter tambahkan terpentin 29 cc minyak kayu putih 100 cc dicampurkan dalam air hangat hingga 600 cc.

#### II.4.6. Abses

Abses merupakan suatu luka yang mengalami pembengkakan yang biasanya disertai oleh penimbunan air di bawah kulit.

Gejala-gejala Abses:

- Bengkak
- Pincang
- Suhu tubuh naik

- Terjadi radang

#### Penyebab Abses

- Benturan karena lantai kandang licin.
- Bekas suntikan.
- disebabkan karena kuman;

#### Pengobatan

Melalui obat-obatan antiinflamasi seperti Dexametazone bila disebabkan oleh kuman menggunakan obat antibiotik dan bila terdapat cairan maka harus dikeluarkan dulu dengan menggunakan jarum infus atau yang lainnya. Dan obat-obatan tradisional yang bias digunakan adalah jahe yang ditambahkan dengan alcohol kemudian dioleskan pada luka abses.

#### II.4.7. Panarecium

Panarecium adalah luka pada perbatasan antara kuku dan kulit dan kasus ini biasanya disebabkan oleh kuku yang terlambat dipotong sehingga kuku mendesak kulit sehingga terjadilah luka pada telapak kaki. Atau disebabkan karena kandang licin dan kotor sehingga menyebabkan sapi terpeleset dan jatuh.

#### Gejala dan ciri-ciri

- Pincang
- Luka dan suhu tubuh meningkat
- bengkak dan luka pada bagian antara kulit dan kuku dan biasanya terdapat nanah pada luka tersebut.
- Anoreksia

#### Pengobatan dan Terapi

Menggunakan obat-obatan Antipiretik dan Antihistamin serta Vitamin B-Kompleks dan Anti inflamasi seperti Dimetril Metax dan hexsaplex. Pengoobatan Tradisional bias menggunakan jahe dan spirtus yang dioleskan pada luka dan lantai diberi alas jerami kering agar tidak mudah jatuh.



#### 11.4.8. Grass Tetany

Grass Tetany merupakan penyakit defisiensi yang biasanya menyerang pada pedet (anak sapi) dan kasus ini jarang terjadi pada induk atau sapi dewasa dan penyakit ini disebabkan karena keturunan dari induk atau hijauan yang sedikit mengandung Mg atau Ca karena keadaan tanah atau kesuburan tanah yang kurang sehingga hijauan tidak memiliki kandungan mineral yang cukup. Dan gejala-gejala pada penyakit ini kejang-kejang, terjadi kelumpuhan pada pedet dan bila pada sapi dewasa gejala ini tidak begitu kelihatan hanya saja pada sapi hipocalcemia terjadi kelumpuhan dan hal ini terjadi pada sapi setelah partus.

Terapi dan Pengobatan:

##### i. Faktor dari Induk

- Pedet diberi mineral calcium atau Magnesium 5 gr/ekor pada 5 liter air untuk satu kali minum.
- Diberi Vitamax pada susu untuk menambah mineral.

##### ii. Pada Induk

- Diberi Mineral pada pakan (Konsentrat).
- Bila sudah menderita penyakit ini untuk penanganan lebih cepat diberi infus calcitat secara intra vena, vitamin B12, Bomax.

#### 11.4.9 Piometra

Piometra berasal dari kata pio artinya nanah dan metra artinya uterus jadi piometra berarti peradangan yang kronis dari mukosa uterus (endometrium).

Tanda-tanda piometra:

- Pengumpulan nanah pada uterus.
- Adanya cairan bernanah dan berbau busuk yang keluar dari vulva.
- Dapat menyebabkan gangguan reproduksi yang bersifat sementara maupun permanen.

- Penderita ditandai dengan tidak munculnya birahi dalam waktu yang lama.
- Siklus birahi hilang karena adanya corpus luteum persisten.
- Cairan yang keluar dari vulva berwarna kuning keabua-abuan dan kental.

Sebab-sebab terjadinya piometra:

- Terjadi setelah partus yang disertai Retensio Secundarium.
- Karena kelahiran yang terlalu sukar.
- Penyakit menular kelamin Brucellosis, Trichomoniasis, atau kuman yang terjadi saat inseminasi buatan.

Pada kasus ini tidak teraba kotiledon pada dinding uterus maupun fetusnya, apabila sudah kronis dinding uterus akan menebal karena adanya jaringan tonus pada induk yang menderita penyakit ini perutnya terlihat membesar, tubuhnya kurus, bulu suram dan turgor kulit jelek.

Pengobatan dan penanganan:

Pengobatan awal ditujukan kepada upaya membuka servik dan kontraksi uterus sehingga nanah dapat dipaksa mengalir keluar dan diikuti dengan mengadakan irigasi dengan obat antiseptik dengan maksud untuk memebunuh mikroorganismenya pemberian prepart estrogen. Untuk mendorong terjadinya uterus dan pembukaan servik.

Untuk membunuh bakteri penyebab endometritis kronis dan piometra pemberian intra uterin penicillin dan streptomisin setiap hari. Dengan dosis untuk penicillin G 1000.000 IU dan dehidrostreptomisin 1000 M dilarutkan ke dalam 40 ml aquades, diulang selama beberapa hari atau oxytetraciklin (terramisin) dengan dosis 100mg dilarutkan kedalam 40-100 ml Nacl fisiologis dimasukkan kedalam uterus dengan kateter. Obat lain Nitrofurazone atau Furosin dapat larutan 0,2% sebanyak 20-60 ml dalam rongga uterus dan irigasi saluran uerus dengan larutan yodium 1-2 %, stimulasi uterus dapat dilakukan dengan cairan antiseptis seperti

larutan liugol 2,5 ml dicampur ke dalam 250 ml aquades dimasukkan ke dalam uterus dengan kateter.

#### II.4.10. Abortus

Diagnosa keberadaan embrio dan fetus dari tanda-tanda aborsi secara klinis:

i. Warna mucus yang bocor.

Jika mucus mengandung darah segar, pencegahan aborsi segera dapat dilakukan. Perlu pemeriksaan melalui palpasi rectal kondisi uterus, ovarium dan ukuran servik. Jika hasil diagnosa normal, dicoba pemberian hCG sebagai pencegah aborsi. Jika servik membuka satu sampai dua jari tetepi fetus masih ada perlu dicoba pemberian hCG.

Catatan: Jika fetus sudah mati dan sudah dilakukan pengobatan untuk pencegah abortus, kemungkinan terjadi mumifikasi.

Jika mucus mengandung darah (merah muda) pencegahan kebuntingan adalah pengobatan. Pemeriksaan palpasi rectal bila normal dicoba pemberian hCG untuk pencegahan aborsi.

ii. Tanda-tanda Abortus:

- Banyaknya mucus yang luka.
- Mucus mengandung darah.
- Tingkah laku yang berubah.
- Menendang-nendang bagian perut.
- Sering duduk dan berdiri.
- Menoleh kebelakang dan tanah.
- Vulva tersumbat dan oedema.

iii. Abortus pada sapi disebabkan oleh:

- Keracunan obat dan bahan kimia seperti nitrat, naphalen, arsen, rumput liar dan daun cemara.
- Faktor hormonal seperti hormon estrogen dosis tinggi kelompok glucocorticoid seperti hidrocortison, PGF<sub>2</sub> $\alpha$  dan kekurangan progesterone dalam darah.

- Faktor pakan seperti kekurangan pakan, kelaparan, defisiensi vitamin A dan yodium.
- Faktor genetic seperti kelainan kromosom.
- Faktor fisik, irigasi pada saluran uterus bahan antiseptik atau IB, kelelahan karena transportasi jauh.
- Bunting kembar dan lain-lain.

#### iv. Terapi

- Antibiotik supaya tidak terjadi infeksi
- Novaldon sebagai analgesik dan antipiretik.
- B kompleks contoh Hexaplek, Enerselen .

#### II.4.11. Mumifikasi

Kematian fetus pada uterus tanpa disertai pencemaran mikroorganisme cairan fetus diserap oleh dinding uterus setelah terjadi proses Autoksis sehingga tubuh fetus kering dan keras menyerupai kayu.

##### Pengobatan:

Kunci utama pengobatannya adalah rileks dan pembukaan servik untuk mengeluarkan fetus. Pindahkan mumi fetus dengan menggunakan Estradiol dan Prostaglandin, sama dengan folikel menstimulasi hormon atau sinkonisasi ovulasi dilakukan juga pada kasus mumifikasi fetus. Kebanyakan ternak yang mengalami mumifikasi fetus adalah ternak dalam masa kering. Dokter hewan harus mempertimbangkan nilai ekonomis dalam memilih penanganan. Jika IB dilakukan setelah pengobatan dan pencegahan kematian fetus perlu dilakukan sebelum fetus mati. hCG (1000 IU) diinjeksikan selama tiga sampai empat bulan pada ternak bunting.

#### II.4.12 Macam –Macam Radang

##### i. Radang Kantong Kemih (Kistitis, Cystitis)

Radang kantong kemih bersifat sporadic dan lebih sering diamati pada sapi perah daripada sapi potong. Biasanya ditandai dengan urinasi berlangsung berulang kali kadang disertai dengan rasa sakit, hematuria dan adanya sel-sel radang maupun kuman di dalam kemih yang dikeluarkan.

##### Gejala-gejala:

Radang kantong kemih biasanya di sertai pula dengan radang uretra yang menyebabkan perasaan sakit yang merangsang untuk kencing berulang kali. Dalam keadaan akut rasa sakit ditujukan dengan memukul-mukul kakibelakang, menyepak perut, mengibaskan ekor atau tiduran dan bangun berulang kali. Kemih yang di keluarkan mungkin bercampur darah, hal ini sering diamati terutama pada kemih yang di keluarkan paling akhir.

##### Etiologi:

Biasanya disebabkan oleh kuman yang memasuki kantong kemih lewat urethra. Faktor predisposisi yang terpenting adalah sumbatan pengaliran kemih. Proses kantong kemih serta trauma atas saluran perkencingan kuman yang sering ditemukan adalah *C renale*, *E.coli* dan *proteus vulgaris*, Kadang-kadang kuman *Streptococcus* dan *Stafilococcus*.

##### Terapi:

Untuk mengatasi serta menghilangkan agen infeksi dianjurkan menggunakan antibiotik. Kuman penyebab paling banyak adalah galur korine bakteri yang peka terhadap penisilin, oksitetrasiklin, streptomisin, eritromisin, dan antibiotika yang lain. Pengobatan yang dilakukan selama 14 hari berturut-turut akan memberikan hasil yang lebih baik.

##### ii. Radang Usus

Prose radang usus yang berlangsung akut maupun kronik akan mengakibatkan peningkatan peristaltic usus, kenaikan jumlah sekresi

kelenjar pencernaan serta penurunan proses penyerapan cairan maupun sari-sari makanan yang terlarut didalamnya .

Gejala-gejala:

- Diare dengan tinja yang cair dan bau yang tajam mungkin tercampir darah, lendir atau reruntuhan jaringan usus.
- Pada radang yang berlangsung kronik kecuali terjadi kekurangan maka jarang tinja bersifat cair, berisi darah, lendir atau reruntuhan jaringan yang jumlahnya menyolok.
- Karena kekurangan cairan bias disertai dengan konstipasi dan tinja bersifat kering.
- Suhu tubuh meningkat.
- Radang usus akut selalu di sertai oliguria atau anuria.
- Anoreksia.
- Dehidrasi.

## BAB III

### SIMPULAN DAN SARAN

#### III.1. Kesimpulan

Manajemen yang dilakukan oleh KUD Sriwigati bisa dikatakan sudah baik. Hal tersebut terbukti dengan telah terlaksananya program-program kegiatan khususnya Keswan dan IB dengan sukses dan lancar. Namun ada beberapa hal yang masih belum bisa diatasi diantaranya terjadi beberapa kasus penyakit yang secara rutin dan hampir tiap hari bisa ditemui di wilayah KUD Sriwigati, yaitu Mastitis, Indigesti dan Ditokia.

Setelah sepuluh hari difaksanakan PKL terasa sekali manfaatnya yang didapat khususnya masalah manajemen keswan dan IB serta hal-hal lain di lapangan.

#### III.2. Saran

Untuk lebih mensejahterakan petani dan peternak di wilayah kerja KUD Sriwigati, perlu diadakan pelatihan-pelatihan bidang pertanian dan peternakan secara rutin dan terjadwal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ressang, A.A. 1983. *Patologi Khusus Veteriner*. Bali Cattle. Disease Investigation Unit, Denpasar, Bali.
- Hardjopranjoto, S 1955. *Ilmu Kemajiran Pada Ternak*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Subroto . 1985. *Ilmu Penyakit Ternak* . Gajah Mada. University Press, Yogyakarta.
- Alim, F.A Dan Hindaka, T. 2002. *Pakan dan Tata Kaksana Sapi*. Perah PT. Sonysugema Pressindo, Bandung.
- Anonimous. 2002. *Buku Pengabdian Masyarakat Nasional 2002 FKH Unair* Surabaya.
- Hozumi, T dan Herliantien dan Zamanti, D. 2001. *Fisiologi dan Gangguan Reproduksi*. Japan Internasional Cooperation Agency, Indonesia.
- Anonimous 2001. *Buku Pedoman Pelatihan IB*. Dinas Peternakan Surabaya.



## BIODATA

### KELOMPOK IX

1. Nama : Fakar Fariz  
NIM : 060010495 – K  
TTL : Surabaya, 7 Oktober 1981  
Alamat : Jln. Indrapura No. 32 Surabaya  
☎ (031) 3571063
  
2. Nama : Wismanurdianto  
NIM : 060010459 – K  
TTL : Surabaya, 18 Januari 1981  
Alamat : Jln. Banyu Urip Kidul VIC/4 Surabaya  
☎ (031) 5619067, 0815510773
  
3. Nama : Lilik Sugiarti  
NIM : 060010465 – K  
TTL : Kediri, 30 Mei 1980  
Alamat : Rw I / Rw 02, Kenteng Besowo Kepung Kediri 64293  
☎ (0354) 322056, 08563074943
  
4. Nama : Arnie Ilmawati  
NIM : 060010488 – K  
TTL : 10 Februari 1982  
Alamat : Jln. Rajawali I/28 Kenongo Tulangan Sidoarjo  
☎ (031) 8851432, 08123147051
  
5. Nama : Tuti Eka Hayati  
NIM : 060010442 – K  
TTL : 29 Desember 1980  
Alamat : Jln. Ngaban Rt 06/Rw II No. 16 Tanggulangin Sidoarjo  
☎ (031) 8056840

**LAPORAN  
PRAKTIK KERJA LAPANGAN  
DI H. RAKHMAD FARM  
SRENGAT BLITAR**



**OLEH:**

- |                                |                          |
|--------------------------------|--------------------------|
| <b>1. LUKMAN H.</b>            | <b>NIM 060010438 - K</b> |
| <b>2. WAHYU SETYO ANDAYANI</b> | <b>NIM 060010460 - K</b> |
| <b>3. ARNIE ILMAWATI</b>       | <b>NIM 060010488 - K</b> |
| <b>4. FAKAR FARIZ</b>          | <b>NIM 060010495 - K</b> |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
2003**

LEMBAR PENGESAHAN  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN WAJIB  
DI  
RAKHMAT FARM  
SRENGAT – BLITAR

Kelompok 9 :

- |                         |     |               |
|-------------------------|-----|---------------|
| 1. Lukman H.            | Nim | 060010438 - K |
| 2. Wahyu setyo andayani | Nim | 060010460 - K |
| 3. Arnie Ilmawati       | Nim | 060010488 - K |
| 4. Fakar Fariz          | Nim | 060010495 – K |

Mengetahui;

Ketua Program Studi Diploma Tiga  
Kesehatan Ternak Terpadu

  
Dr. H. Setjawan Koesdarto, M.Sc. Drh

Nip. 130 678 547

Menyetujui;

Pembimbing

  
**SATWA UNGGUL PS**  
Raya Dandeng 16 No 52  
SRENGAI - BLITAR

Martha Drh.

## DAFTAR ISI

### LEMBAR PENGESAHAN DAFTAR ISI

#### BAB 1. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang .....1
- 1.2 Tujuan .....1

#### BAB 2. ISI

- 2.1 Manajemen Kandang .....2
- 2.2 Manajemen Kesehatan .....5
- 2.3 Manajemen Pakan Dan Minum .....7
- 2.4 Manajemen Farm Dan Pengetahuan Umum .....10
- 2.5 Keswan Dan Poultry Shop .....14

#### BAB 3. PENUTUP

- 3.1 Kesimpulan .....18
- 3.2 Saran ..... 18

#### LAMPIRAN

- a. Tabel Komposisi Pakan .....19
- b. Gambar Dan Denah Kandang .....20
- c. Ucapan Terimakasih ..... 24

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Usaha peternakan ayam petelur (layer) adalah suatu usaha yang apabila ditinjau dari segi ekonomis merupakan sumber pendapatan primer (bagi pengusaha/peternak besar) dan merupakan sumber pendapatan sekunder/sampingan bagi rakyat kecil. Keuntungan dari usaha peternakan ayam petelur ini sangat baik prospeknya. Sehingga diperlukan manajemen yang baik dan terarah untuk mendapatkan produksi telur yang maksimal sesuai dengan target dipasaran, maka dari itu kita sebagai mahasiswa yang melakukan praktek kerja lapangan bersama dengan dosen pembimbing lapangan belajar untuk mengerti dan memahami manajemen peternakan ayam layer ini.

### **1.2 TUJUAN**

1. Salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program studi diploma tiga Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam aplikasi ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan.
3. Menambah wawasan pengetahuan khususnya bidang kesehatan hewan dan manajemen peternakan.
4. Melatih keterampilan dan ketajaman nalar dalam penanganan kasus di lapangan.
5. Menumbuhkan kepekaan sosial dalam interaksi dengan masyarakat.

## BAB 2

### ISI

## 2.1 MANAJEMEN KANDANG

### 1. Persiapan kandang

#### A. Starter

##### \*Sanitasi

- Pengambilan kotoran
- Pembersihan kandang
- Penyemprotan desinfektan
- Waktu minimal 1 minggu sebelum digunakan

##### \*Pemasangan layar

##### \*Pemasangan litter

Terbuat dari koran lapis 5 – 7

##### \*Pemasangan Brooder

#### B. Grower

##### \*Sanitasi

- Pengambilan kotoran
- Pembersihan kandang
- Penyemprotan desinfektan
- Waktu minimal 1 minggu sebelum digunakan

##### \*Pemasangan layar

##### \*Pemasangan litter

- Terbuat dari koran lapis 5 – 7

##### \*Pemasangan Brooder

C. Layer

- \*Perbaiki kandang baterai
- \*Perbaiki peralatan baterai
- \*Sanitasi

II. Atur layar

- Pemasangan selama 2 minggu secara penuh
- Pemasangan setelah 2 minggu dipasang sesuai kebutuhan (hujan, suhu turun, angin dll)
- Layar terbuat dari terpal
- Dipasang mengelilingi dinding kandang
- Pelepasan dilakukan bertahap

II. Atur Brooder

- Terdiri dari Gasolek dan lingkaran seng
- Tinggi Gasolek diatur sesuai kebutuhan suhu
- Brooder dipakai penuh sampai dengan usia 2 minggu
- Setelah 2 minggu pemakaian sesuai dengan kebutuhan (hujan, suhu turun)
- Pemasangan termometer didalam lingkaran seng

PENERANGAN

A. Starter

- Selama 24 jam
- Menggunakan neon dan bolam dan sinar matahari
- Fungsi hanya untuk merangsang nafsu makan

**B. Layer**

- Selama 16 jam (pagi 04.00 – 06.00, malam 18.00 – 21.00)
- Menggunakan sinar matahari, Neon 10 watt, Bolam 25 watt
- Fungsi merangsang hormon reproduksi



## 2.2 MANAJEMEN KESEHATAN

### PENYAKIT DAN PENANGANAN

#### 1. Masa Laying

##### A. Collibacelosis

1. Bedah Bangkai : a. Bintik – bintik merah pada hepar  
b. Pulmo pucat  
c. Bintik – bintik merah pada secatonsil

2. Terapi : a. Colamox 200  
kandungan : Amoxycilin.....200mg  
Colistin..... 800.000 IU

### VAKSINASI

#### A. Masa Stater

Vaksinasi ND – IB secara life dan kill untuk 15.000 ekor ayam.

1. Vaksin life melalui tetes mata.  
Bentuk vaksin kering beku.
2. Vaksin kill melalui injeksi secara sub kutan pada daerah leher.

#### B. Masa Grower

Vaksinasi ILT pada ayam umur 50 hari melalui air minum  
Bentuk vaksin kering beku.

### OBAT DAN VITAMIN

#### 1. Penyakit Collibacelosis

Untuk pengobatan diberikan Colamox 200 yang pemberiannya melalui air minum.

Kandungan Colamox 200 : Amoxycilin.....200mg  
Colistin.....800.000 IU

2. Untuk mengurangi kematian ayam.

Pengobatannya diberikan desinfektan dengan cara di semprotkan.

3. Pemberantasan lalat dan larva.

Penyebab : Kotoran basah.

Pencegahan : Triclorex dan Koradon

Kandungan Triclorex : C – Triamine 5.000mg  
Carrier 1 kg

Dosis : Untuk 1 kg Triclorex dicampur dengan 1 ton pakan.

4. Penyakit Pilek

Pengobatan dengan Trizine yang pemberiannya dengan cara dicekokkan ke mulut ayam.

Kandungan Trizine : Trimethoprim.....80 mg

400 mg.....Sulphadiazine as

Sulphadiazine sodium

### **PEMOTONGAN PARUH**

Pemotongan dilakukan pada umur 1 hari dan di ulang pada umur 40 minggu.

Alasan dilakukan potong paruh yaitu :

1. Efisiensi pakan
2. Mencegah kanibalisme.

## 2.3 MANAJEMEN PAKAN DAN MINUM

### I. Kandung Starter, Umur : 0-4 minggu

☞ \* Jenis : Crumble

\* Merk : 1. BENEFEED produksi : JAPFA PT. MULTIPHALA  
 AGRINUSA, SRAGEN.  
 2. CP. 511 Produksi : POKPHAND

\* Ukuran pakan dan minum :

- Pakan : adlibitum → dengan cara ditaburkan
- Minum : adlibitum pada air minum saat DOC pertama kali datang  
 diberikan larutan gula selama 3 hari.

☞ Managemen pakan dan minum

- Ukuran : adlibitum
- Cara pemberian : pakan dan minum : adlibitum
- Jumlah : adlibitum
- Jarak alat : -

### II. Kandung grower, umur : 5 – 19 minggu

☞ \* Jenis : Konsentrat

\* Merk : - BENEFEED produksi : JAPFA PT. MULTIPHALA  
 AGRINUSA, SRAGEN. (CAL 5)

\* Ukuran Pakan dan minum

- Pakan : adlibitum
- Minum : adlibitum

☞ Managemen Pakan, Minum dan Formula Ransum

- Ukuran : Pakan : Jagung = 460 Kg  
 Katul = 210 Kg  
 Konsentrat = 320 Kg  
 Grit = 10 Kg

- Minum : adlibitum.
- Cara pemberian : - Pakan : adlibitum (d disesuaikan dengan jumlah pakan)
  - Minum : adlibitum.
- Jumlah : - Pakan : 1 ton/hari/1 kali adukan.
  - Minum : adlibitum.
- Jarak alat :
  - Tempat minum – tempat pakan : 10-15 cm.
  - Diameter : tempat minum : 5 cm  
Tempat pakan : 12,5 cm
  - Bahan : pipa paralon dan bambu.

### III. Kandung Laying

- ☞ \* Jenis : Konsentrat
- \* Merk : 1. PT. CARGILL INDONESIA, PASURUAN
  - SLC : P3K – 3
  - PLC : P3K – 1
- 2. RN-SUPER Produksi PT. JAPFA COMFEED  
INDONESIA, Baduruan – Sidoarjo (RN-969)

### ☞ Manajemen pakan, minum dan formula ransum

\* Ukuran = - Pakan :

PCL Muda / Kg	SCI / extramuda / Kg	Khusus pakan ayam tua PCL/SLC/CE4	
- Konst = 350	340	- Konst = 325	
- Jg = 480	470	- Jg = 465	
- Kat. = 150	150	- Kat. = 180	
- Bkk = 20	30	- Bkk = 20	15
		- Grit = 10	15

- Minum : adlibitum

\* Cara pemberian :

- Pakan : 2 x / hari = - 06.-07.00 WIB

- Minum : adlibitum
  - air minum dicampur dengan vitamin tiap selesai divaksin vitamin yang biasa diberikan aminovit dan extravitan.
- \* Jumlah : - Pakan : -  $\pm 1$  ton/1 x kali adukan
  - $\pm 8$  ton / hr.
  - Minum : adlibitum.
- \* Jarak alat :
  - Tempat minum – tempat pakan : 10-15 cm.
  - Diameter : - tempat minum : 5 cm
    - tempat pakan : 12,5 cm
  - Bahan : pipa paralon dan bambu.

## 2.4 MANAJEMEN FARM DAN PENGETAHUAN

### UMUM

#### ☞ PENGETAHUAN UMUM.

Peternakan ayam layer milik G. Rahmat di daerah Kantong didirikan pada tahun 1993. Daerah itu dulunya merupakan daerah yang tandus dan gersang. Kemudian atas inisiatif H. Rakhmat maka daerah itu dibeli dan dibangun sebuah peternakan dengan modal sendiri dan juga modal pinjaman dari Bank. Kemudian sekitar tahun 1998 peternakan ayam layer itu diserahkan kepada anaknya yaitu Bapak H. Hamzah hingga sekarang.

#### ☞ MANAJEMEN FARM.

##### a. Jadwal Kegiatan Sehari-hari.

Waktu	Keterangan
06.00-07.00	<b>MASUK</b> Mengisi daftar hadir Kontrol pakan dan meratakan pakan Pemberian pakan Mengetap air minum Sapu lantai
07.00-08.00	<b>LAMPIRAN</b>
08.30-09.00	Istirahat + sarapan
09.00-11.30	Meratakan pakan Pengambilan telur Setor telur Meratakan pakan Mengecek air minum

11.30-13.00	ISTIRAHAT
13.00-14.00	Absensi Pemberian pakan Menyapu lantai Meratakan pakan
14.00-15.30	Pengambilan telur Setor telur
15.30-16.00	Meratakan pakan Pengisian recording

**LAMPIRAN :**

- ✓ Seminggu dua kali membersihkan : tempat minum, tempat pakan, membersihkan kandang.
- ✓ Seminggu dua kali membersihkan atap kandang.
- ✓ Seminggu dua kali mmebersihkan gang antar kandang.

## b. Jadwal Praktek Kerja Lapangan

Waktu	Keterangan
07.00-08.00	<b>KETERANGAN</b> Masuk Mengisi absensi Membantu karyawan dalam hal : Pemberian pakan, air minum, diagnosis sementara (bedah bangkai) pada ayam yang mati (perubahan pasologis)
08.30-09.00	<b>ISTIRAHAT</b>
09.00-11.30	Membantu karyawan dalam hal : Pemerataan pakan (gorek) pengambilan telur dari

	kandang, setor telur, pemerataan pakan, pengecekan air minum.
11.30-13.00	<b>ISTIRAHAT</b>
13.00-14.00	Membantu karyawan dalam hal : Pemberian pakan, pemerataan pakan, pengecekan air minum.
14.00-15.30	Konsultasi dengan dokter hewan atau petugas Keswan. Selesai.

c. Faktor Yang Mempengaruhi

\* Harga Telur.

Tergantung kualitas dan kuantitas telur.

Pemasaran telur.

\* Harga Bahan Baku Pakan.

Ditentukan oleh :

- Bahan baku pakan import seperti bungkil kedelai.
- Harga konsentrat setiap perusahaan pakan ternak berbeda, tergantung kualitas.
- Kemampuan daya beli peternak.

\* Harga Jual Daging Afkir.

Ditentukan oleh : - Permintaan pasar yang difokuskan pada harga pasar.

d. Pengelolaan Karyawan

Total keseluruhan 40 orang

Laki-laki : 8 orang

Perempuan : 32 orang

Teknis kesehatan :

Dokter hewan : 1 orang

Petugas keswan : 1 orang



e. Kecemburuan Sosial :

Tidak berpengaruh pada lingkungan sekitar karena berdirinya sudah lama sehingga masyarakat sekitar banyak yang menjadi karyawan dipeternakan ayam layer tersebut. Sehingga dengan perekrutan masyarakat sekitar menjadi karyawan di peternakan itu maka kecemburuan sosial dapat ditekan.

AMDAL :

Masalah limbah peternakan merupakan masalah yang sangat kompleks tetapi hal ini dapat diatasi. Karena setelah ayam petelur itu diafkir maka kira-kira 2 minggu setelah pengafkiran ayam, feses itu diambil untuk dijadikan pupuk tanaman hias di daerah Malang.

f. Ijin Usaha

Dalam hal ini Bapak H. Rakhmat mengurus surat perijinan usaha peternakan ayam layer itu sejak berdirinya mula peternakan itu. Pemerintah Kabupaten Blitar dalam hal ini bagian perijinan telah memberikan surat ijin pendirian peternakan ayam layer.

## ✓ POULTRY SHOP DAN KESWAN

### I. Kegiatan di PS.

#### a. Diskusi

- Menentukan dosis berdasar BB dan kebutuhan air minum

$$BB \rightarrow \text{Jumlah ayam} \times \frac{BB}{1.000} \times D.O$$

$$KM \rightarrow \text{Jumlah ayam} \times \frac{KM}{1.000} \times D.O$$

#### b. Pengemasan vaksin

- Menggunakan kantong plastik rangkap 2.
- Diisi 2 buah es batu
- Vaksin langsung dimasukkan ke dalam kantong plastik bersama pelarut dan dibungkus rapat.

#### c. Pengenalan Sapronek

- Membantu petugas melayani pembeli.
- Mengamati secara langsung.

#### d. Pengukuran jumlah obat

#### e. Bedah Bangkai

- Ayam kampung 1 bulan.
- Terdapat perubahan pada cecum dan bursa.
- Kesimpulan : Coxidiosis dan gumboro.

## II. Kegiatan Keswan

Petugas : Agung S, Amd.

Kasus yang ditemui ?

a. IB dan ND ?

Jenis ternak : Layer

Populasi : 2.500

Umur : 28 minggu (awal produksi)

### ***Hasil Pemeriksaan***

I. Didapatkan 10 butir abnormal

- Kerabang tipis
- Warna pucat
- Struktur abnormal

II. Dilakukan Pemeriksaan Telur

- Putih telur encer
- Terdapat bintik merah pada putih telur
- Hampir semua telur mengalami hal serupa.

### **Kesimpulan :**

Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa ayam tersebut terinfeksi IB dan ND ?

b. HD dan IBD

Jenis ternak : Layer

Populasi : 2.000 ekor

Umur : 2 bulan

**Hasil Pemeriksaan :**

Terdapat banyak ayam yang mati, kira-kira 30 ekor pada saat itu gejala klinis :

- Mata terpejam
- Lemas, bulu kusam
- Lumpuh, sulit berdiri
- Tampak tortitulis.

**Bedah bangkai**

1. Terdapat perubahan pada proventrikulus
  - Ketika di insisi terlihat bintik-bintik merah pada lapisan serosa proventrikulus.
2. Terdapat perubahan pada Bursa Fabricius
  - Bursa membesar dan bengkak
  - Terdapat discharge warna kuning pada bursa.
  - Pada lipatan bursa terdapat bintik merah.

c. Mata Berair

Jenis ternak : Layer

Populasi : 1.000 ekor

Umur : 1 bulan

Gejala Klinis :

- Ayam tampak lesu, bulu kusam, nafsu makan berkurang.
- Pada daerah mata sering tampak berair.

Penyebab :

- Ventilasi kandang kurang, (layer tidak pernah dibuka).
- Litter kotor dan basah.
- Udara terasa sesak dan berbau menyengat.

d. Bedah Bangkai

Pada :

- Ayam buras
- Umur 1 Bulan
- Dalam keadaan hidup.

Gejala Klinis :

- Tampak lesu, bulu kusam
- Muka terlihat pucat

Hasil :

1. Terdapat perubahan pada caecum.
  - Caecum membesar dan agak keras
  - Terdapat perdarahan pada serosa usus.
  - Setelah dilakukan insisi pada usus, terdapat darah yang telah tercampur dengan isi usus.
2. Terdapat perubahan pada Bursa Fabricius.
  - Bursa terlihat lebih besar dan bengkak.
  - Berwarna kuning kemerahan.
  - Terdapat discharge berwarna kuning ketika dilakukan insisi.
  - Pada lipatan bursa terdapat bintik-bintik merah.

**Kesimpulan :**

Berdasarkan data yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa ayam tersebut terinfeksi IBD dan Coxidiosis.

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **3.1 KESIMPULAN**

1. Tanpa manajemen yang baik produksi telur tidak maksimal, dalam hal ini berkaitan langsung dengan :
  - a. Manajemen kandang
  - b. Manajemen pakan
  - c. Manajemen kesehatan
2. Guna mendapatkan produksi telur yang baik diperlukan manajemen yang ideal sesuai dengan standart yang relevan.

#### **3.2 SARAN**

1. Masalah Biosecurity mohon lebih diperhatikan
2. AMDAL, mohon juga diutamakan

**RATA-RATA KONSUMSI PAKAN DAN AIR MINUM  
AYAM PETELUR / EKOR / HARI**

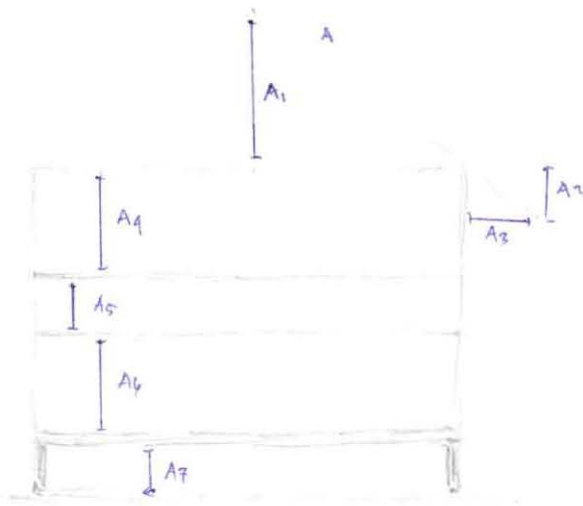
UMUR (Minggu)	KONSUMSI	
	Pakan (gr)	Air Minum (ml)
1.	12	25
2.	18	35
3.	23	45
4.	28	55
5.	33	65
6.	38	75
7.	43	88
8.	45	90
9.	47	95
10.	50	100
11.	54	110
12.	56	115
13.	59	120
14.	62	135
15.	65	130
16.	70	140
17.	75	150
18.	80	165
19.	82	165
20.	85	170
21.	100	200
22.	110	210
23.	112	220
24.	115	230
25.	117	235
26.	120	240

- Jarak alat : Tempat minum – tempat pakan : 10 cm – 15 cm
- Ukuran : Tempat minum diameter : 5 cm  
Tempat pakan diameter : 12,5 cm

Tempat minum dan tempat pakan terbuat dari pipa paralon.

ambar .1

# KANDANG POSTAL TINGKAT



ambar .2

# BROODER

Ket:

A. Jenis Atap Gable

A<sub>1</sub> : 1,5 m

A<sub>2</sub> : 1 m

A<sub>3</sub> : 1 m

A<sub>4</sub> : 1 m

A<sub>5</sub> : 0,5 m

A<sub>6</sub> : 1 m

A<sub>7</sub> : 0,5 m

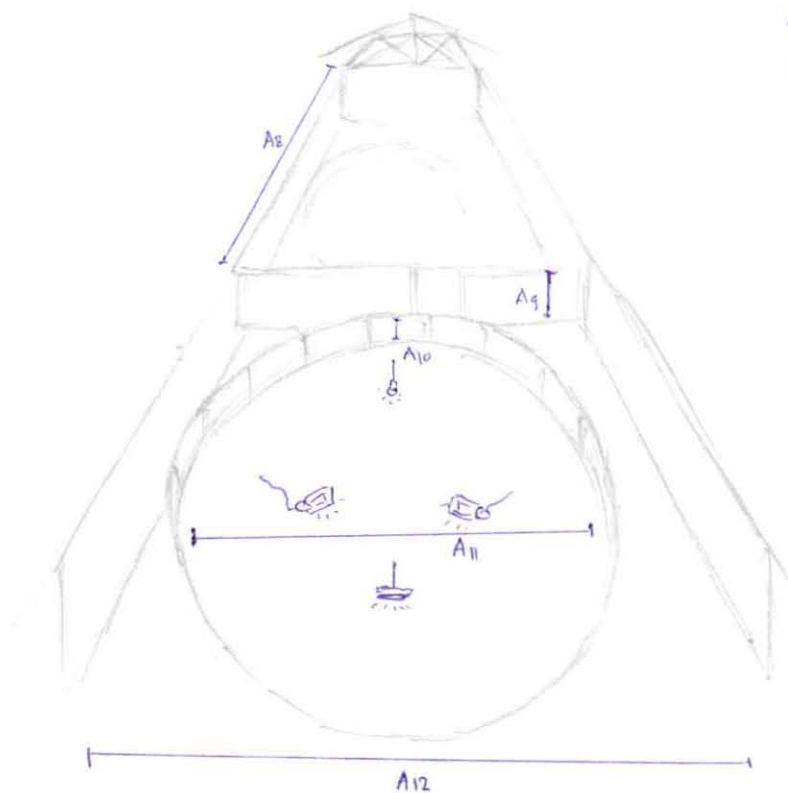
A<sub>8</sub> : 4 m

A<sub>9</sub> : 1 m

A<sub>10</sub> : 0,5 m

A<sub>11</sub> : 5 m

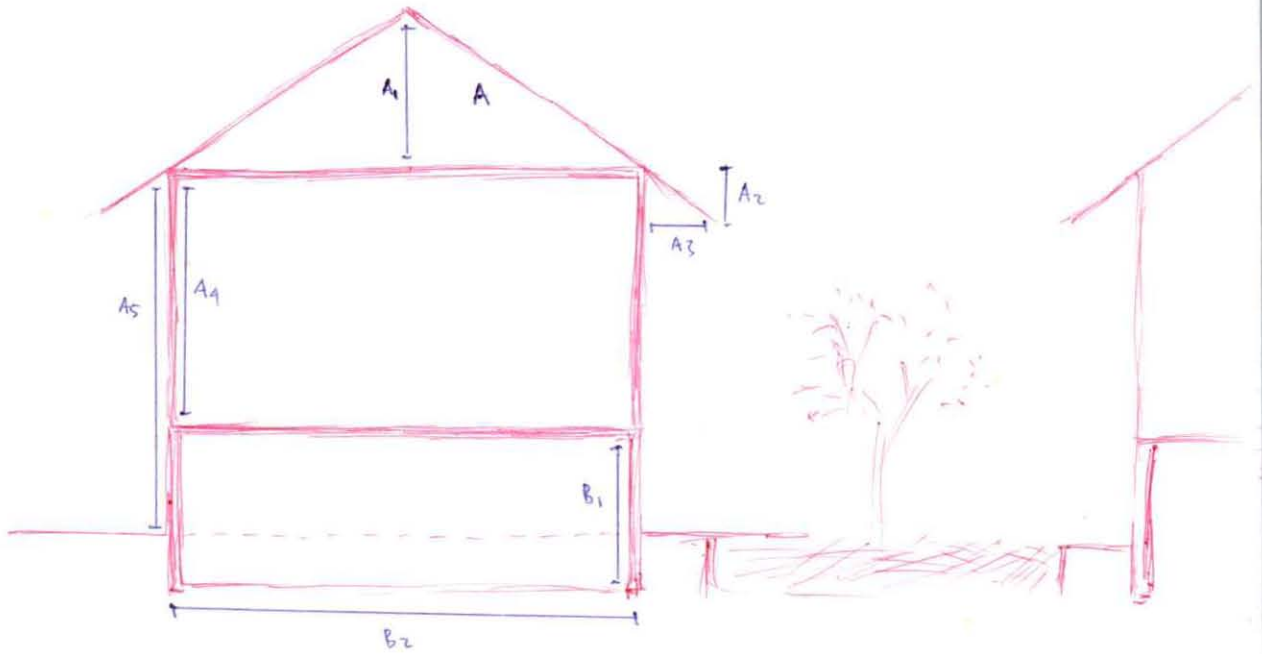
A<sub>12</sub> : 6 m





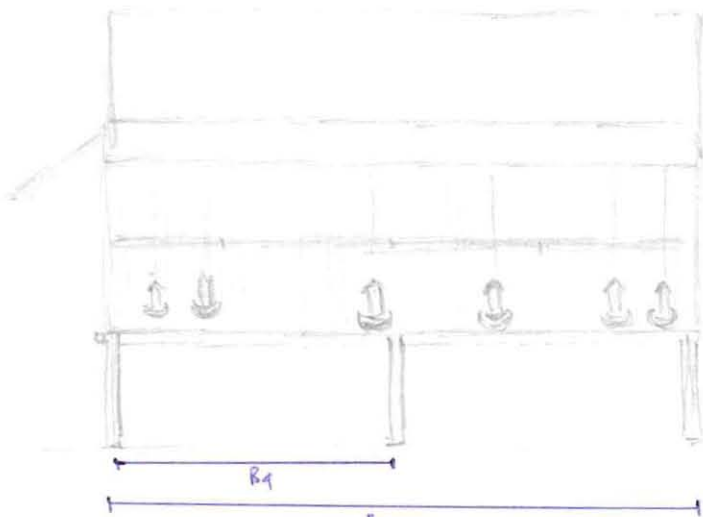
# KANDANG POSTAL

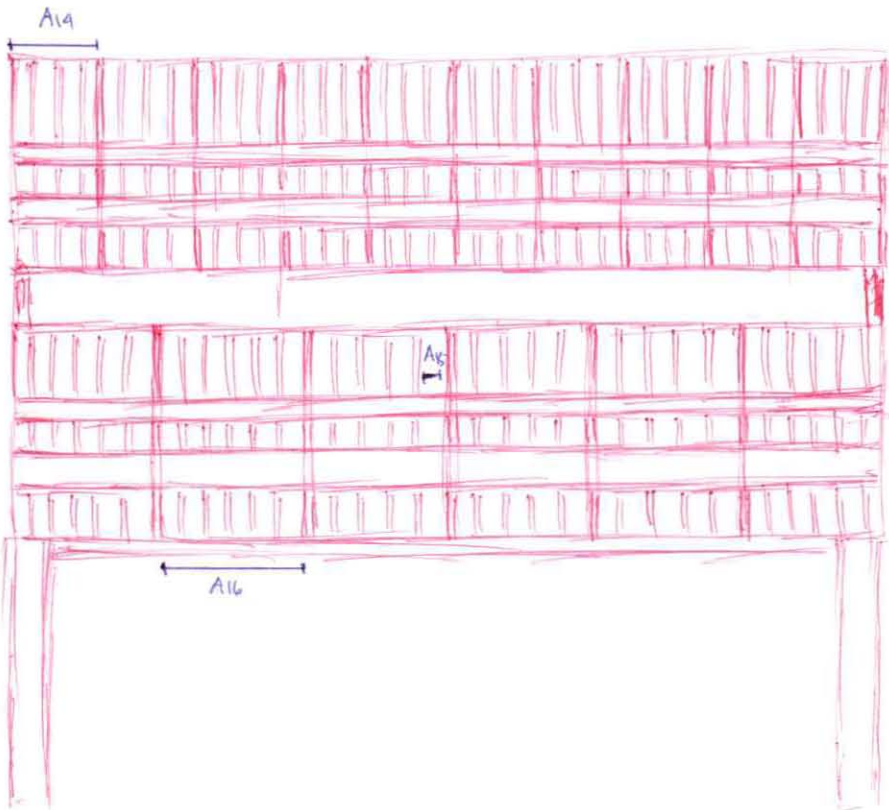
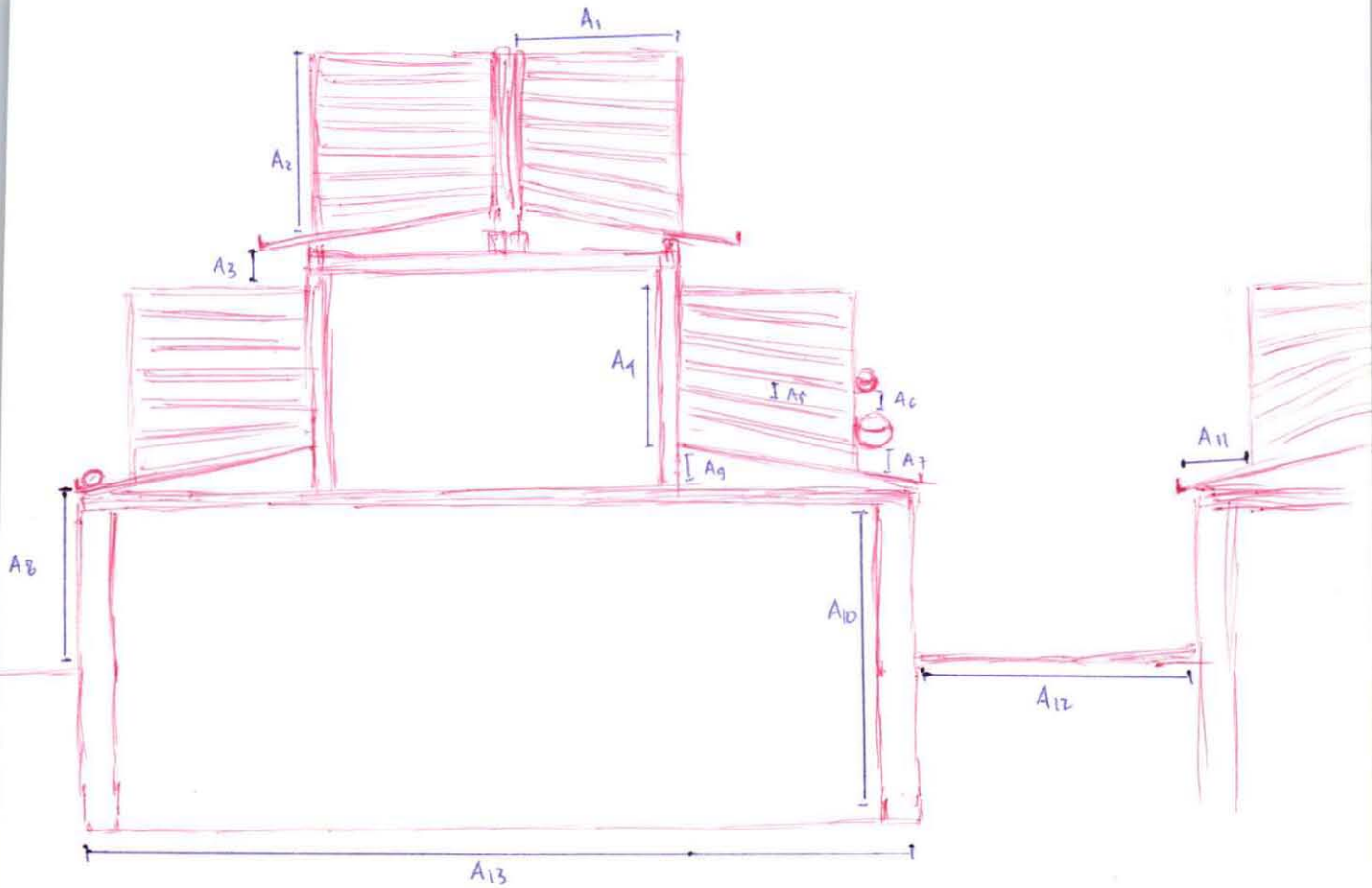
Gambar .3



Ket :

- A. jenis atap Gable
- A<sub>1</sub> : 1,5 m
- A<sub>2</sub> : 1 m
- A<sub>3</sub> : 1 m
- A<sub>4</sub> : 2 m
- A<sub>5</sub> : 3 m
- B<sub>1</sub> : 1,5 m
- B<sub>2</sub> : 5 m
- B<sub>3</sub> : 5 m
- B<sub>4</sub> : 3 m
- B<sub>5</sub> : 6 m

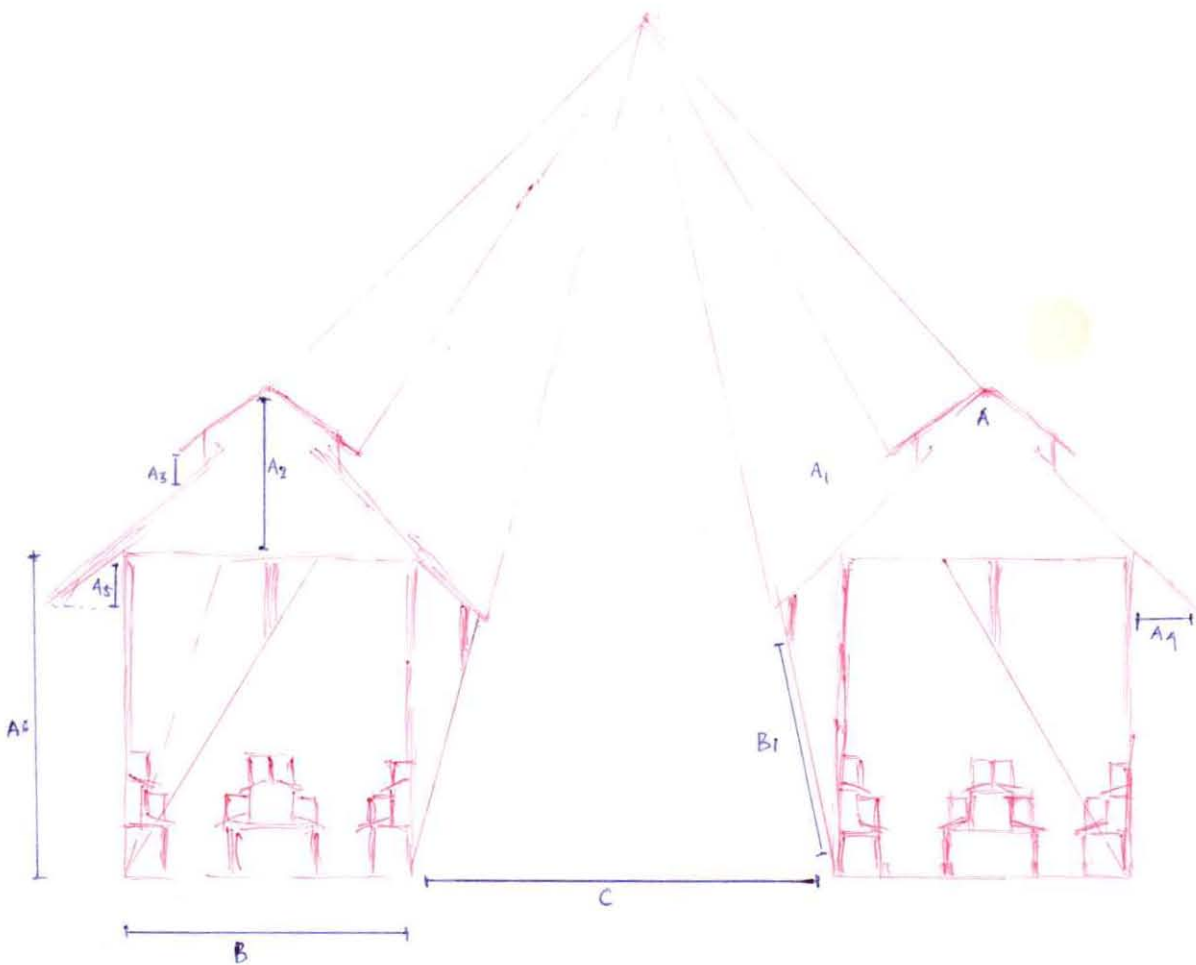




Ket:

- |                          |                         |
|--------------------------|-------------------------|
| A <sub>1</sub> : 45 cm   | A <sub>11</sub> : 15 cm |
| A <sub>2</sub> : 40 cm   | A <sub>12</sub> : 75 cm |
| A <sub>3</sub> : 10 cm   | A <sub>13</sub> : 2 m   |
| A <sub>4</sub> : 35 cm   | A <sub>14</sub> : 20 cm |
| A <sub>5</sub> : 2 cm    | A <sub>15</sub> : 5 cm  |
| A <sub>6</sub> : 15 cm   | A <sub>16</sub> : 30 cm |
| A <sub>7</sub> : 15 cm   |                         |
| A <sub>8</sub> : 50 cm   |                         |
| A <sub>9</sub> : 5 cm    |                         |
| A <sub>10</sub> : 130 cm |                         |

# BANGUNAN KANDANG BATERAI



At :

- : Jenis atap monitor
- : Bahan atap asbes : ~~2m~~
- : tinggi langit  $\approx$  katap : 2m
- : tinggi lubang monitor : 30 cm
- : ujung sisi atap ke tiang : 1 m
- : tinggi ujung sisi atap : 1 m
- : tinggi alas ke langit  $\approx$  : 3 m

B. : lebar kandang : 6 m  
 B1 : Jarak antar tiang kandang : 3 m

C. : Jarak antar kandang : 4 m

## UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terlaksananya PKL.

Kepada Semua Pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, misal :

- a. Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
- b. Ketua Program Studi Diploma 3 Kesehatan Ternak Terpadu.
- c. Pembimbing.
- d. Pimpinan Satwa Unggul Poultry Shop.
- e. Ibu Martha, drh.
- f. Bapak Widodo, drh.
- g. Pihak terkait.

**LAPORAN KEGIATAN  
PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI GATOT FARM  
KECAMATAN SRENGAT- KABUPATEN BLITAR**



**OLEH :**

- |                    |             |
|--------------------|-------------|
| 1. ENDAH SUCI . W. | 060010431-K |
| 2. TUTI EKA HAYATI | 060010442-K |
| 3. M. IRWANDI      | 060010458-K |
| 4. LILIK SUGIARTI  | 060010465-K |
| 5. RAFIKUL ZAM-ZAM | 060010480-K |
| 6. PUJI ASTUTI     | 060010490-K |
| 7. HANAN NAJAH     | 060010499-K |

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA  
KESEHATAN TERNAK TERPADU  
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DARTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Pengertian Usaha Peternakan ayam Petelur .....	1
1.2. Tujaun Usaha.....	1
1.3. Sejarah Berdirinya Usaha Peternakan .....	1
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN.....	2
2.1. Kandang Starter.....	2
2.1.1 Persiapan Kandang.....	2
2.1.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan dan Minum.....	2
2.1.3 Mengatur layar .....	3
2.1.4 Pengaturan Pemanas.....	3
2.1.5 Penerangan .....	4
2.1.6 Manajemen Pakan dan Minum.....	4
2.1.7 Konstruksi Bangunan Kandang.....	4
2.2. Kandang Grower .....	5
2.5.1 Persiapan kandang.....	5
2.5.2 Jenis, Merk, Ukuran pakan dan Minum.....	5
2.5.3 Manajemen Pakan, Minum dan formula Ransum.....	5
2.5.4 Konstruksi Bangunan Kandang.....	6
2.3. Kandang Laying .....	7
2.3.1 Persiapan Kandang.....	7
2.3.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan dan Minum.....	7
2.3.3 Penerangan .....	7
2.3.4 Manajemen pakan, Minum dan Formula Ransum .....	7
2.3.5 Konstruksi kandang.....	8
2.3.6 Recording Produksi Telur .....	9

2.4. Penyakit Ayam dan Penanganannya .....	9
2.4.1 Masa Starter.....	9
2.4.2 Masa Grower .....	9
2.4.3 Masa Layer .....	10
2.5. Program Kesehatan.....	11
2.5.1 Program vaksinasi .....	12
2.5.2 Obat dan Vitamin.....	12
2.6. Manajemen Farm dan Pengetahuan Umum .....	13
2.6.1 Jadwal Kegiatan .....	13
2.6.2 Jadwal PKL .....	13
2.6.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi harga Telur ....	14
2.6.4 Mengelola Karyawan .....	14
2.6.5 Kecemburuan Sosial.....	14
2.6.6 Izin Usaha.....	15
<b>BAB III KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>16</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Kandang Ayam Masa Starter.....	17
Gambar II	: Kandang Ayam Masa Layer.....	17
Gambar III	: Kandang Batrey.....	18



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 PENGERTIAN USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR**

Merupakan suatu usaha di bidang perunggasan, dimana Telur sebagai produk utamanya, pemeliharaanya dimulai dari DOC sampai berproduksi untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

### **1.2 TUJUAN USAHA**

- a. Untuk mendapatkan keuntungan.
- b. Untuk memenuhi kebutuhan Gizi Masyarakat khususnya Protein hewani.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan Pasar atau Konsumen.

### **1.3 SEJARAH BERDIRINYA USAHA PETERNAKAN**

Usaha peternakan ayam petelur di "GATOT FARM" Berdiri sejak tahun 1991. Didirikan oleh Bapak Gatot yang mempunyai latar belakang pendidikan Teknik Mesin, dengan modal yang dimiliki saat itu, Bapak Gatot mengawali usahanya dengan membeli Pullet sebanyak 5000 ekor ayam. Setelah dirasakan usahanya lancar kemudian beliau memperbanyak populasi ayam petelurnya, pada tahun 1992 terjadi wabah Gumboro yang menyerang hampir seluruh peternakan yang ada di kabupaten Blitar termasuk peternakanya, setelah ditemukan vaksin Gumboro sedikit demi sedikit pak Gatot mulai menambah lagi populasi ayamnya, hingga menjadi satu peternakan yang cukup besar, baru pada tahun 1997 peternakan bapak Gatot mengalami kendala karena terjadinya krisis ekonomi dimana diantaranya biaya operasional usaha peternakan terutama harga pakan lebih tinggi dibandingkan dengan harga telur yang dihasilkan. Keadaan tersebut tidak berlangsung lama karena segera dapat teratasi karena harga telur semakin membaik dan bisa untuk mencukupi biaya operasional usaha peternakan ayam sampai sekarang.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **2.1 KANDANG STATER**

Umur 0-8 Minggu

##### **2.1.1 Persiapan Kandang**

1. Lantai dibersihkan, disemprot dan dicuci dengan air deterjen.
2. Lantai kandang dibersihkan dan semua dinding disemprot air bersih.
3. Setelah kering kandang disemprot dengan air kapur dan kemudian disemprot dengan formalin dengan perbandingan 1:10 formalin : air dengan konsentrasi formalin 10%
4. Setelah kering kandang diberi sekam setebal 5 cm atasnya diberi Koran  $\pm$  7 lapis, tempat pakan , tempat minum secukupnya serta pemanas dimasukan kedalam kandang kemudian layar ditutup dan disemprot dengan menggunakan larutan desinfektan ( opticide )
5. Pemanas dinyalakan dua sampai tiga jam sebelum DOC dating dengan suhu 35-37°C, tempat minum dipersiapkan dengan diisi air gula 2% dan vitamin Avit.

##### **2.1.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan dan Minum**

- Jenis pakan : Crumble
- Merk : Cp 511 PT. Choreon Pokphand
- Digunakan untuk pakan ayam umur 1-2 minggu
  
- Jenis pakan : Crumble
- Merk : RN 42 PT. Japfa Comfeed Indonesia
- Digunakan untuk ayam umur 2-8 minggu

Untuk ukuran pakan Adlibitum dan disesuaikan dengan kenaikan berat badan dan perkembangan ayam. Sedangkan untuk ukuran minum juga Adlibitum atau kebutuhan air minum pada ayam setiap seribu ekor sehari.

- |   |             |             |
|---|-------------|-------------|
| 1 | Minggu I    | : 23 liter  |
| 2 | Minggu II   | : 55 liter  |
| 3 | Minggu III  | : 68 liter  |
| 4 | Minggu IV   | : 90 liter  |
| 5 | Minggu V    | : 114 liter |
| 6 | Minggu VI   | : 136 liter |
| 7 | Minggu VII  | : 159 liter |
| 8 | Minggu VIII | : 182 liter |

### **2.1.3 Mengatur Layar.**

1. Layar ditutup penuh dari umur 1-15 hari.
2. Pada umur 15 hari sampai 30 hari dibuka pada siang hari dan ditutup pada malam hari.
3. Setelah berumur lebih dari 30 hari dibuka secara keseluruhan sedikit demi sedikit dimulai dari atas dan dari arah yang berlawanan dengan arah angin.
4. Pada umur lebih dari 30 hari sampai akhir masa Stater layar ditutup atau dibuka dengan melihat suhu lingkungan sekitar dan cuaca pada saat itu.

### **2.1.4 Pengaturan Pemanas**

1. Pemanas menggunakan Gasolex atau dengan menggunakan LPG.
2. Suhu disesuaikan dengan lingkungan.
3. Gasolex pada hari pertama dinyalakan penuh selama 24 jam dengan suhu 35-37°C.
4. Lebih dari satu hari Gasolex dinyalakan pada waktu malam hari dan siang hari jika cuaca mendung/ hujan sampai umur 15 hari.

5. Pengaturan suhu bisa dilihat dari keadaan ayam apabila terlalu mengerombol menjauhi Gasolek suhu diturunkan dan pada saat mengerombol mendekati gasplex maka suhu dinaikan.

### **2.1.5 Penerangan**

1. Untuk Penerangan setiap kandang terdapat lampu neon 2 buah.
2. Tiap lampu memiliki daya 10 Watt yang dinyalakan mulai jam 17.30-06.00.

### **2.1.6 Manajemen pakan Dan Minum**

1. Pakan diberikan Adlibitum.
2. Cara pemberiannya tiap kandang terdapat 23 tempat pakan, awal pemberian diisi penuh bila sudah habis atau tinggal sedikit ditambah/diisi lagi dan jarak antar tempat pakan dan tempat minum 75 cm.
3. Minum diberikan secara Adflibitum juga, dan tiap kandang terdapat 15 tempat minum dan bervolume 3 liter dengan jarak antara tempat minum satu dengan yang yang lain 1 meter, minum ini diberikan 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore.

### **2.1.7 Konstruksi Penggunaan Kandang**

1. Kandang dibuat membujur dari arah Timur ke Barat.
2. Lantai kandang terbuat dari semen yang di atasnya diberi sekam.
3. Dinding terbuat dari Bambu.
4. Atap terbuat dari bahan Asbes.

5. Ukuran kandang
  - a. Panjang : 18 meter
  - b. Lebar : 6 meter
  - c. Tinggi kandang : 5 meter
  - d. Tinggi dinding kandang : 2 meter
  - e. Jarak antar kandang : 6 meter
6. Kepadatan umur 1 minggu 1250 per satu Broder dengan diameter 3 meter, umur 2 minggu Border dilepas sehingga ruang gerak ayam menjadi lebih luas, dan pada masa ini kepadatan kandang rata-rata 8-16 ekor setiap satu meter persegi.

## **2.2 KANDANG GROWER**

Umur 60-200 atau 8-16 minggu.

### **2.2.1 Persiapan kandang**

1. Dibersihkan dan disemprot air deterjen.
2. Disemprot Formalin atau Antiseptik berupa Opticide atau Amicide.
3. Tempat pakan dan Minum harus selalu dibersihkan.

### **2.2.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan dan Minum**

1. Jenis : tepung
2. Merk : RN-962 PT Japfa Comfeed Indonesia
3. Ukuran pakan : 160 kg/3000/Ekor/hari
4. Ukuran minum Adlibitum

### **2.2.3 Manajemen pakan, Minum Dan Formula Ransum**

1. Tempat Pakan dan Minum terbuat dari paralon yang memanjang
2. Pakan dan Minum diberikan dua kali sehari.
3. Tempat Pakan Dan Minum Harus Dibersihkan terlebih dahulu.
4. Pemberian Minum Adlibitum dan Gorek pakan dilakuakn 5-6 kali dalam sehari.
5. Setiap hari Senin dilakukan ngetap / pencampuran pakan sisa.

Berikut ini pencampuran pakan untuk Grower dalam satu ton pakan

1. Katul : 230 kg
2. jagung : 420 kg
3. Konsentrat RN-962 : 350 kg
4. Quisalut : 0,1 kg
5. Omavac : 2 kg
6. DCP : 2 kg

#### 2.2.4 Konstruksi Bangunan Kandang

- Tinggi Kandang : 5 meter  
 Lebar kandang : 6 meter  
 Jarak Antar kandang : 6 meter  
 Panjang kandang : 50 meter  
 Jarak kandang battery teratas dengan atap : 150 cm  
 Jarak Battery bawah dengan lantai : 1 meter  
 Bentuk kandang : Monitor

Atap kandang terbuat dari Asbes dan kandang ayam terbuat dari kawat.

#### Ukuran kandang battery Grower Dengan Kapasitas 5 ekor ayam setiap battery.

- Panjang : 60 cm  
 Lebar : 35 cm  
 Tinggi : 30 cm  
 Jarak lantai dari batrey bawah : 125 cm  
 Jarak Lantai dari batrey atas : 155 cm

## **2.3 KANDANG LAYING**

Umur 16 minggu - Afkir

### **2.3.1 Persiapan Kandang**

1. Dibersihkan dan disemprot dengan air/ larutan deterjen.
2. Disemprot formalin atau antiseptik.
3. Sebelum disemprot tempat pakan dan minum harus dibersihkan terlebih dahulu.

### **2.3.2 Jenis, Merk, Ukuran Pakan Dan Minum**

1. Jenis : Tepung.
2. Merk : RN-969 PT Japfa Comfeed Indonesia.
3. Ukuran pakan yang diberikan 107 kg setiap 1000 ekor ayam setiap hari.
4. Pemberian minum ad libitum.

### **2.3.3 Penerangan**

Penerangan dengan lampu pijar ( dop ) sebanyak 10 buah lampu yang masing-masing berdaya 5 watt dinyalakan dari jam 6 sampai 9 malam.

### **2.3.4 Manajemen Pakan, Minum Dan Formula Ransum**

1. Tempat pakan dan Minum terbuat dari Paralon.
2. Tempat dan Minum dibersihkan sehari dua kali.
3. Pakan diberikan dua kali sehari pada jam 06.00 dan 13.00
4. Dilakukan goreng sebanyak enam kali pada jam 08.00, 09.00, 10.00, 10.30, 14.15, 15.30 yang bertujuan untuk meratakan pakan dan merangsang palatabilitas.
5. Minum dilakukan secara Ad libitum.

**Formula Ransum Ayam layer dalam 1 ton pakan.**

Pakan	SUPER I	SUPER II
	Umur 16 –50 minggu	Umur ≥ 50 Minggu
Jagung	450 kg	450 kg
Katul	210 kg	230 kg
RN – 969	340 kg	320 kg
Omafac	2 kg	2 kg
Quisalut	0,1 kg	0,1 kg
DCP	2 kg	2 kg

**2.3.5 Konstruksi kandang**

Ukuran kandang battery untuk ayam layer.

Panjang : 30 meter

Lebar : 6 meter

Tinggi : 5 meter

Untuk jarak antar kandang serta tinggi bangunan kandang sama dengan kandang ayam masa Grower.

**Konstruksi Battery**

Bagian atas terbuat dari bambu, Lantai battery terbuat dari kawat dan tiap battery berisi satu ekor Ayam.

Ukuran Battery yaitu :

a. panjang : 35 cm

b. Lebar : 20 cm

c. Tinggi bagian belakang : 30 cm

d. Tinggi bagian depan : 35 cm

e. Kemiringan lantai Battery: 15°



### 2.3.6 Recording Produksi Telur

- a. Produksi awal pada umur 20 minggu / 5 bulan dengan Rata- rata produksi 2,8 %.
- b. Puncak produksi Umur 7 Bulan ( 200 hari ) atau  $\pm$  28 minggu dengan produksi antara 88,8 % - 92,3 %.
- c. Penurunan produksi umur 500 – 600 hari dengan produksi > 60%
- d. Akhir produksi umur  $\geq$  600 hari atau 21 bulan dengan prosentase produksi  $\leq$  60 % sehingga harus diafkir.

## 2.4 PENYAKIT AYAM DAN PENANGANANYA

### 2.4.1 Masa Stater

#### 1. *ILT ( Infeksius Laryngotracheitis )*

- Gejala Klinis : mata berair, sulit bernafas,ngorok kalau bernafas seperti tercekik.
- Patologi Anatomi : laringnya terdapat lendir.
- Pencegahan : Dilakukan vaksinasi biasanya melalui air minum dan serta dilakukan pemberian avit untuk meningkatkan kondisi tubuh

### 2.4.2 Masa Grower

Ditemukan penyakit ILT dengan gejala – Seperti pada masa stater.

Terapi pada penyakit ini dengan menggunakan obat RIZAKOL kapsul

### 2.4.3 Masa Layer

#### 1. *Coryza/Snot*

Gejala Klinis : Sinus membengkak sehingga mendesak mata hingga mata menjadi sipit, hidung berlendir, pembengkakan dibawah kedua mata, berbau busuk dan sulit bernafas.

Penanganan/ terapi : Diberi obat RIZAKOL kapsul.  
Diisolasi dari kandang.

#### 2. *ILT ( Infeksius Laryngotracheitis )*

Gejala Klinis : sulit bernafas, batuk, pembengkakan pada salah satu mata dan terdapat perkejuan yang berbau amis dan mata berair.

Patologi anatomi : laryng dan Trachea terdapat lendir.

Penanganan : diisolasi dan diberi RIZAKOL kapsul.

#### 3. *Cholera*

Anamnesa : menyerang pada umur dewasa ( layer )

Gejala Klinis : berak Hijau ( warna Hijau lumut )

Patologi Anatomi : hepar rapuh dan membesar, saluran pencernaan terutama ususnya mengalami haemoragi dan kuning telur pecah atau matang didalam tubuh.

Penanganan : Diberi RIZAKOL kapsul atau cairatau diberi Enroflosacin.

## 2.5 PROGRAM KESHATAN

### 2.5.1 Program vaksinasi ayam petelur di Gatot farm

UMUR/HARI	VAKSIN
5	ND-IB + KILL
9	GUMBORO I
16	GUMBORO II
24	ND – LASOTA
35	ND – LASOTA
42	IB
55	ND – LASOTA
62	ILT
70	CORYZA I
77	IB
85	ILT II
105	ND – IB
114	ND EDS IB
140	CORYZA

#### CATATAN :

1. Setiap dua bulan sekali diberi obat cacing.
2. Setiap satu bulan sekali vaksin ulang untuk ND
  - < 350 hari menggunakan ND – IB
  - > 350 hari menggunakan ND – Lasota

1. Stater  
Tidak ada
2. Grower  
Vaksin ND –IB  
Bentuk sediaan : kering beku  
Jenis : Aktif  
Pemberian : Peroral lewat vitamin
3. Layer
  - a. vaksin ND –Lasota  
Bentuk sediaan : kering beku  
Jenis : Aktif
  - b. vaksin ND – IB  
Bentuk sediaan : Kering beku  
Jenis : Aktif

### 2.5.2 Obat Dan Vitamin

1. Stater  
Vitamin : AVIT ( Vitamin dan elektrolit bahan yang terkandung )
2. Grower.  
Obat : RIZAKOL untuk obat CRD, Snot yang mengandung Enrofloxacin 100 mg.
3. Layer.  
Obat : RIZAKOL untuk obat CRD, Snot, Kolera, Coli yang mengandung Enrofloxacin 100 mg

## 2.6 MANAJEMEN FARM DAN PENGETAHUAN UMUM

### 2.6.1 Jadwal Kegiatan sehari-hari

Jam	Kegiatan
06.00 – 08.00	Memberi pakan Membersihkan tempat pakan dan minum Memberi minum Gorek pakan
09.00	Gorek pakan
10.00	Gorek pakan Memberi minum
10.30	Gorek pakan
10.45 – 12.00	Mengambil telur
12.00 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.45	Memberi pakan Memberi Minum Membersihkan tempat pakan dan minum
14.45	Gorek pakan
15.30	Gorek pakan
15.30 – 16.00	Mengambil telur

### 2.6.2 Jadwal PKL

Waktu	Kegiatan
16 Maret 2003	Pengenalan tempat PKL
17 – 23 Maret 2003	Kegiatan di gatot farm
21 – 22 Maret 2003	Kegiatan di Poultry shop
19 dan 22 Maret 2003	Diskusi
24 Maret 2003	Evaluasi

### **2.6.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi harga Telur**

*a. Harga Telur*

Permintaan Konsumen ( Pasar )

Naik Pada Hari –hari besar, misalnya mendekati hari raya Idul Fitri, Natal dan tahun Baru.

*b. Harga pakan*

Bahan pakan dipasaran jarang

Harga BBM Sehingga naiknya biaya transportasi

*c. Harga Jual Daging Afkir*

Berat Badan ayam dan Banyaknya jumlah ayam afkir dipasaran

### **2.6.4 Mengelola Karyawan**

- a. Kekuasaan tertinggi ada pada pemilik peternakan yaitu bapak Gatot.
- b. Administrasi Farm adalah Nyonya Gatot.
- c. Kontrol Kesehatan adalah saudara Nanang.
- d. Bagian recording Produksi dan penimbangan telur : Eni dan Yaumin.
- e. Bagian Manajemen pakan : Wiwik.
- f. Bagian gudang sebanyak tiga orang pekerja.
- g. Anak kandang / pekerja kandang sebanyak 26 orang pekerja.
- h. Sopir 1 orang.
- i. Tenaga kerja serabutan 10 orang.
- j. Penjaga peternakan / Kandang sebanyak 6 orang.
- k. Kandang Sapi 1 orang.

### **2.6.5 Kecemburuan Usaha**

Adanya persaingan untuk memperoleh gaji lebih besar.

### **2.6.5 Izin Usaha**

- a. Izin Lokasi oleh BPN.
- b. HO dari Dinas ketertiban.
- c. IMB ( Izin Mendirikan Bangunan ) Oleh Dirjen Pekerjaan Umum.
- d. Ijin Dinas peternakan propinsi Tingkat I.

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. KESIMPULAN**

Manajemen Peternakan pada Gatot Farm cukup baik, sebagai usaha peternakan ayam petelur dapat dilihat dari puncak produksi pada peternakan ayam di Gatot Farm dapat mencapai 92 %.

Walaupun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya :]

1. Sanitasi Kandang.
  2. Sistem Pencahayaan.
  3. Penambahan tenaga Kesehatan / Medis Yang ahli dibidang peternakan.
- Oleh karena itu perlu adanya kerjasama yang baik antar sesama pihak unyuk mewujudkan suatu peternakan ayam yang dapat memproduksi telur dengan Kualitas dan Kuantitas yang baik.

##### **2. SARAN**

1. Penambahan tenaga Medis di Gatot farm.
2. pergantian sistem Lighting untuk Layer Neon sedangkan untuk Starter Menggunakan Dop.
3. Perbaiki sanitasi Kandang.
4. Perbaiki sistem Kesehatan ayam.
5. Perbaiki kandang yang rusak.



